



Volume 20 Nomor 147
Januari 2021



PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN BARU

REKTOR BARU HARAPAN BARU

*Saiyeg saeka kapti,
manjing ajur ajer,
menyatu demi
kejayaan
Universitas Negeri
Yogyakarta*



MITOS DAN FAKTA VIRUS CORONA



Terkait dengan virus corona, muncul sejumlah informasi terkait mitos atau fakta dari virus corona jenis baru ini.

Atas masifnya informasi yang bersliweran di media sosial, Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) telah mendata beberapa mitos dan fakta terkait virus corona jenis baru yang tersebar di media seosial. Berikut rinciannya:

MITOS

- Novel coronavirus dapat menular melalui buah impor.
- Virus dapat menular melalui udara di ruang terbuka.
- Virus tidak bisa menular di udara tropik.
- Video korban-korban yang tiba-tiba jatuh pingsan di jalan karena tertular virus corona.
- Virus bisa ditularkan melalui pandangan mata.
- Virus bisa ditularkan melalui sinyal telepon.
- Video yang menunjukkan orang tertular setelah minum sup kelelawar.
- Minum alkohol bisa menyembuhkan infeksi virus corona.
- Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan.

Tambahan:

- Virus corona bisa menular melalui tatapan mata.

FAKTA

- Virus corona menular antar-manusia, tetapi penularan melalui kontak langsung (melalui droplet atau melalui batuk dan bersin).
- Daya tahan tubuh yang baik bisa mencegah kita dari virus corona.
- Dengan menggunakan alat pelindung diri yang baik, tim medis terhindar dari penularan infeksi.
- Masa inkubasi 14 hari, jadi bisa saja gejala klinik virus muncul kemudian walau lolos *thermal scanner*.
- Gejala awal tidak spesifik.
- Pasien yang terinfeksi virus corona bisa sembuh.
- Virus corona dapat menular antar-manusia.
- Infeksi vius corona bisa mengenai semua umur.
- Pada udara terbuka, virus dapat mati dengan alkohol.
- Tidak semua pasien dengan infeksi ini mengalami gagal napas dan meninggal.

PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



JANUARI 2020

Tim redaksi Pewara Dinamika pada edisi Januari setahun lalu mengupas eksistensi renstra terbaru UNY. Tak lupa, tim berkomitmen mengawal pemutakhiran kabar kampus dan tetap setia menjadi wadah aspirasi warga UNY menuju Universitas Kependidikan Kelas Dunia (UKKD) pada 2025.

SALAM hangat dari segenap jajaran redaksi Pewara Dinamika bagi pembaca sekalian. Setelah melewati beragam tantangan di tahun 2020, telah hadir 2021 memberikan daftar resolusi menuju UNY makin unggul, kreatif, dan inovatif.

Melampaui padatnya serangkaian prosesi UNY Memilih, pada edisi pertama tahun 2021 ini kami menyorot pelantikan Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO sebagai Rektor UNY periode 2021-2025. Tim redaksi Pewara Dinamika merangkum prosesi UNY Memilih hingga pelantikan rektor akhir Januari 2021. Tak lupa, kami berkomitmen mengawal pemutakhiran kabar kampus dan tetap setia menjadi wadah aspirasi warga UNY menuju Universitas Kependidikan Kelas Dunia (UKKD) pada 2025.

Beragam kegiatan pelantikan rektor dan rangkuman program kerja baru dijahit khusus sebagai gambaran strategi jitu lima tahun kedepan. Sebagai sosok baru, tentu kehadiran Rektor UNY periode 2021-

2025 membawa embusan angin segar bagi kampus yang kini telah memiliki cabang di seluruh kabupaten/kota madya Daerah Istimewa Yogyakarta. UNY digiring menggayung prestasi dan reformasi birokrasi dengan mengusung spirit SPORTIF; spirit simpatik, profesional, optimis, rasional, takwa, inovatif, dan futuristik.

Universitas Negeri Yogyakarta membuka buku 2021 dengan pematangan strategi meski masih dirundung pandemi dan dibatasi sistem study from home. Universitas siap melaksanakan kebijakan dengan beragam dinamika yang ada. Hadirnya semangat Kampus Merdeka turut mendukung kesempatan berkembang semua civitas. Bertahan dengan segudang predikat dan mengantongi akreditasi A di berbagai prodi merupakan gerbang utama untuk menginjeksikan prestasi ke ranah lain.

Usaha universitas bermuara pada peningkatan kualitas tridarma seturut misi Kemdikbud. Menjadi kampus kependidikan yang memiliki

reputasi di Indonesia dan dunia internasional, serta berdaya saing global.

Dari meja redaksi, tim mencawiskan beragam rubrik yang menyelingi rangkuman laporan utama. Sebagai pelengkap, senantiasa kami sajikan informasi lain sebagai sarana penyegaran melalui rubrik-rubrik fiksi atau nonfiksi yang tak kalah menarik untuk diselidik.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, tim redaksi juga mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dari para kontributor dan pembaca setia sehingga Pewara Dinamika mampu meraih Juara Terbaik 1 Kategori Majalah PTN Badan Layanan Umum (BLU) Anugerah Humas Dikti 2020. Kami senantiasa membuka pintu masukan, kritik, dan saran untuk selalu berbenah diri demi menyediakan sajian kabar UNY yang lebih informatif.

Akhir kata, selamat menyelami Pewara Dinamika edisi awal tahun. Selamat mengisi tahun yang baru dengan semangat baru. Salam. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sumaryanto
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(Wakil Rektor I)

PEMIMPIN REDAKSI

Edi Purwanta
(Wakil Rektor II)
Anik Ghufon
(Wakil Rektor III)
Senam
(Wakil Rektor IV)
Setyo Budi Takarina
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Setyo Budi Takarina

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN REDAKSI

Indun Probo Utami

REDAKTUR PELAKSANA

Sudaryono

SEKRETARIS REDAKSI

Maria Purbandari P. P.

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Rofi Ali Majid
Ratna Ekawati

REDAKTUR

Dedi Herdito
Khairani Faizah
Arsyad Hermawan

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto,
Taufik Fahrudin,
Heri Purwanto

REPORTER

Anton Suyadi (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)
Satya Perdana (FIK)
Haryo Aji Pambudi (FT)
Pramushinta Putri D (PPS)

REDAKTUR

Muhammad Fadli (FE)
Dwi Budiyanoto (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Agus Irfanto (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewartadinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS

Pendidikan demokrasi bukan hanya proses, melainkan juga keterlibatan stakeholder. Semua pihak dilibatkan. » 20-22



PRASETYO / HUMAS

UNY menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan bidang ilmu, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang telah dibentuk.

PROF. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO berlatar belakang profesor bidang Filsafat Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Sebagai rektor baru, Sumaryanto hendak menyinergikan "kesatuan karakter" dalam pengembangan UNY secara tritunggal antara nilai dasar, visi, dan misi.

Nilai-nilai tersebut terejawantah menjadi "orientasi jati diri" kampus yang selama ini telah dikenal sebagai perguruan tinggi kependidikan terpandang berkelas dunia. Tentu saja kekhasan itu tak lantas menutup untuk ranah nonkependidikan.

Mendikbud RI mengharapkan UNY yang dipimpin Sumaryanto lima tahun kedepan mampu mencetak tenaga pendidik dan tenaga profesional yang mumpuni. Siap berperan sesuai profesi masing-masing, menjadi anutan dan penyemai nilai-nilai moral dan budaya bangsa lewat pendidikan karakter.

Pada akhirnya, UNY menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan bidang ilmu kependidikan dan nonkependidikan, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang telah dibentuk.

3

PENA REDAKSI

5

REKTOR MENYAPA
Menyukseskan Langkah UNY Menuju Universitas Berkelas Dunia

6-26

LAPORAN UTAMA
Sumaryanto Sang Nakhoda Baru UNY
Mendikbud Lantik Rektor UNY Periode 2021-2025

Membuka Ruang Enkulturasikan dan Akulturasi Akademik
Spirit Pamong Laksana Semar dan Werkudara

27-35

BERITA

Miniatur Lokomotif Dari Barang Bekas
BIKA Indonesia Terbitkan Buku Seni Menata Cita

36-39

SOSOK

Fara Dhillia D.



40-41

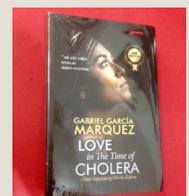
OPINI

E-Rapor Sebagai Solusi Pelaporan Hasil Asesmen di Tengah Pandemi Covid-19

42

RESENSI

Resep Percintaan Ala Gabriel Garcia Marquez



43

BINA ROHANI

Jujur Itu Langka

44-45

CERPEN

Pemuda yang Muncul Ketika Pagebluk

46

PUIISI

Perih di Memar Jantungku



Menyukseskan Langkah UNY Menuju Universitas Berkelas Dunia

Perumusan nilai-nilai dasar, visi, dan misi sejatinya menjadi satu kesatuan karakter (tritunggal) yang mengarahkan pengembangan UNY. Nilai dasar yang telah menjadi landasan sejak dibangunnya sejarah UNY, berkembang seiring orientasi jati diri sebagai universitas kependidikan. Nilai-nilai dasar tersebut antara lain unggul, kreatif, inovatif, ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan, telah melekat dan menjiwai seluruh civitas akademika.

Implikasi dari analisis kondisi internal dan tantangan eksternal, terutama derasnya arus disruptive innovation bermuara pada pemutakhiran kajian arah kebijakan. Perumusan ini, dengan tetap berlandaskan nilai-nilai dasar, visi, dan misi UNY, diharapkan lebih memberikan ruang penguatan dan fleksibilitas untuk mengembangkan keunggulan di bidang kependidikan dan nonkependidikan. Sehingga pada akhirnya, UNY menjadi universitas yang berjaya dalam pengembangan bidang ilmu kependidikan dan nonkependidikan, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang telah terbentuk.

Ide-ide Berkelanjutan dan Dinamis

Dalam tataran keberlanjutan, visi, mi-

si, tujuan, dan program kerja disusun sesuai capaian yang dituangkan dalam renstra sebelumnya. Sedangkan dalam tataran futuristik, perumusan tersebut mendasarkan pada analisis kondisi internal dan tantangan eksternal. Dengan demikian, penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kerja merupakan proses yang integratif dan komprehensif.

Statuta UNY sesuai Permenristekdikti Nomor 35 Tahun 2017 Pasal 29 menyebutkan visi UNY “Menjadi universitas kependidikan unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan pada tahun 2025”.

Dengan fondasi yang telah dibangun, UNY menetapkan tujuan-tujuan umum untuk menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia (sebagai pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada berbagai disiplin ilmu), menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghasilkan karya-karya inovatif berdaya saing global berlandaskan nilai-nilai dasar keindonesiaan, mendorong pengembangan potensi manusia, masyarakat, dan alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mewujudkan jejaring kerja sama, dan menyelenggarakan tata kelola universitas yang baik,

bersih, dan akuntabel, serta melaksanakan penjaminan mutu.

Universitas Negeri Yogyakarta menetapkan program kerja untuk setiap bidang pengembangan. Seluruh rancangan dijabarkan sesuai empat arah kebijakan yang ditetapkan untuk menjawab empat isu strategis. Untuk menjamin tercapainya program kerja UNY yang dituangkan dalam Renstra 2020-2025, ditetapkan skema penahapan dan tema kerja yang memberikan ciri khas prioritas kerja di setiap tahun dalam rangka pencapaian visi di tahun 2025.

Visi, misi, tujuan, dan program kerja merupakan ide-ide berkelanjutan dan dinamis yang bersama-sama dituju seiring dinamika akademik, teknologi, dan sosiologis terkini. Hal tersebut tentu saja harus berhilir pada tercapainya kuantitas dan kualitas tridarma perguruan tinggi. Lebih dari itu, keberhasilan mewujudkan UNY semakin maju dan unggul merupakan partisipasi dan tanggung jawab bersama seluruh komponen civitas akademika untuk senantiasa bersama dan bekerja secara kooperatif, kondusif, selaras, dan optimis. Gagasan pengembangan ini merupakan salah satu upaya menyukseskan langkah UNY menuju universitas berkelas dunia. ■



REKTOR BARU HARAPAN BARU

MENTERI Pendidikan dan Kebudayaan meniup peluit panjang tanda babak baru kepemimpinan UNY mulai bergulir. Per 28 Januari 2021, Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO resmi dilantik sebagai Rektor UNY periode 2021-2025. Ancang-ancang diambil. Sumaryanto siap melakukan kick off untuk menjadikan UNY kampus kependidikan unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan pada tahun 2025.

Menjadi rektor, bagi Sumaryanto, bukan hanya mengisi jabatan struktural. Terlebih bagi kampus kependidikan yang reputasinya telah dikenal perguruan tinggi se-Indonesia. Sumaryanto memilih posisi sebagai pemain belakang yang memiliki karakter bertahan. Ia jarang berada di tengah, apalagi di depan. Namun pada situasi tertentu, siap mengubah strategi untuk berlari maju mencetak gol.

Pelbagai taktik jitu Sumaryanto rancang sebagai langkah meraih target lima tahun mendatang. Skenarionya tersusun pada cetak biru jangka pendek, menengah, dan panjang, serta terangkum dalam program kerja tahunan. Berakarkan spirit simpatik, profesional, optimis, rasional, takwa, inovatif, dan futuristik (SPORTIF), diharapkan konsolidasi antar civitas akademika senantiasa berjalan harmonis.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai subordinat, bagian dari Kemdikbud, siap melaksanakan beragam kebijakan dengan dinamika kelebihan dan kekurangan yang ada. Hadirnya semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka turut mendukung kesempatan berkembang semua civitas. Bertahan dengan raihan predikat dan mengantongi akreditasi A merupakan gerbang utama untuk menginjeksikan prestasi ke ranah lain.

Usaha kampus eks-IKIP ini bermuara pada peningkatan kualitas tridarma seturut misi Kemdikbud. Menjadi kampus kependidikan yang memiliki reputasi di Indonesia dan dunia internasional, serta berdaya saing global. Di saat bersamaan, menekankan UNY untuk mawas diri karena ekspektasi yang dihadapi makin kompleks dan kompetitif, khususnya di era disrupsi digital. Untuk melanjutkan operan dari pendahulu, Sumaryanto mendorong kerja sama dikombinasi dengan inovasi perguruan tinggi dan sinergisitas keluarga UNY.

Hadirnya rektor baru membawa UNY pada penyegaran dan harapan baru. Seperti dalam lapangan tanding, tantangan pasti menghadang. Bukan berarti tidak dapat dilewati, melainkan suatu dorongan sebagai bagian dari proses bertumbuh bersama dan semakin berakar kuat. *Saiyeg saeka kapti, manjing ajur ajer*, menyatu demi kejayaan UNY. MARIA PURBANDARI P.P.

Sumaryanto Sang Nakhoda Baru UNY

Usai sudah proses pemilihan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Selasa lalu (26/01) di Auditorium UNY, Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO terpilih sebagai Rektor Periode 2021-2025.

Oleh RONY K PRATAMA

Lima Bakal Calon Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sampaikan visi, misi, dan program kerja 2021-2025 di Sidang Senat Terbuka. Sidang ini dibuka pada Rabu (21/10) oleh Ketua Senat UNY Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. dan dihadiri Kepala Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (SDM Kemendikbud) Diah Ismayati.

Keputusan itu hasil dari rapat senat tertutup bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diwakili oleh Prof. Arif Junaidi, Ph.D., Direktur Belmawa Dirjen Dikti. Sumaryanto memperoleh 59 suara, menggeser kedua kandidat lain. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari suara menteri sebesar 35% dan senat 65%.

Sumaryanto berlatar belakang profesor bidang Filsafat Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Sebagai rektor baru, Sumaryanto hendak menyinergikan “kesatuan karakter” dalam pengembangan UNY secara tritunggal antara nilai dasar, visi, dan misi. Nilai-nilai tersebut, menurutnya, terejawantah menjadi “orientasi jati diri” kampus yang selama ini telah dikenal sebagai perguruan tinggi kependidikan terpandang berkelas dunia. Tentu saja kekhasan itu tak lantas menutup untuk ranah nonkependidikan.

“Pada akhirnya, UNY menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan bidang ilmu kependidikan dan nonkependidikan, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang telah dibentuk,” jelas Sumaryanto.

Selain menerapkan nilai ketakwaan,



PRASETYO / HUMAS

kemandirian, kreativitas, kecendekiaan, dan inovasi, Sumaryanto berencana membangun UNY sebagai kampus yang kuat jati diri keindonesiaannya. Tekad ini ia sesuaikan dengan posisi UNY di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang secara kultural sudah mengakar nilai-nilai tradisinya. Keunggulan itulah yang kemudian Sumaryanto dialogkan dengan spirit mengindonesia.

Menurut Sumaryanto, keunggulan

REKTOR UNY
PERIODE 2021-
2025 PROF. DR.
SUMARYANTO,
M.KES., AIFO

itu berarti pengembangan UNY menjadi kampus kependidikan yang mempunyai daya saing global. Berdaya saing mempunyai arti adaptif terhadap segala perubahan tapi tetap berpijak pada kearifan lokal setempat.

“Keunggulan tersebut dalam rangka meningkatkan harkat, martabat, dan peradaban manusia, masyarakat, dan bangsa berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan,” ujarnya.

Membaca peluang di masa depan menjadi kunci Sumaryanto dalam menakhodai UNY. Ia telah menyiapkan enam skenario agar visi-misi besutannya tersasar strategis. Pertama, Sumaryanto menitikberatkan pada penguatan sumber daya manusia sebagai modal elementer untuk menggenjot daya saing perguruan tinggi. Kedua, membentuk atmosfer akademis dalam menyiapkan lulusan kampus yang sesuai kebutuhan zaman. Ia mengutamakan ranah pembentukan

”
Pada akhirnya, UNY menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan bidang ilmu kependidikan dan nonkependidikan, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang telah dibentuk.



PRASETYO / HUMAS

pola pikir (*mindset*) yang sesuai dengan tridarma perguruan tinggi.

Pada tahun 2022, skenario ketiga berikutnya, menasar pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Semua itu dimungkinkan melalui program kerja sama internasional. Universitas Negeri Yogyakarta akan terus melanjutkan dan mengekspansikan koneksinya dengan perguruan tinggi lain di kancah internasional. Poin ini penting bagi keterbukaan kampus di level dunia.

Tanpa karya nyata, seorang akademisi dipertanyakan kredibilitas ilmunya. Maka dari itu, Sumaryanto pada skenario keempat tahun 2023 berupaya membangun ekosistem hasil pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara intensif serta ekstensif. Baik prestasi mahasiswa, publikasi ilmiah, dan hasil penelitian, akan diorientasikan secara implementatif. Aras demikian memberikan bobot besar bagi dampak suatu karya terhadap masyarakat luas.

Sumaryanto menghela kuat wilayah hilirisasi tersebut sesuai kebutuhan

▲
SERAH TERIMA
JABATAN DARI PLT.
REKTOR UNY 2020

banyak orang. Ia percaya karya akan bermanfaat bagi khalayak luas bila bernilai tepat guna. Mencapai prasyarat ini dibutuhkan analisis kebutuhan sekaligus kebernilaian sebuah karya. Kedua hal tersebut dicapai melalui kecakapan membaca peluang. Sumaryanto membasiskan ranah ini sesuai pepatah Jawa dari Serat Wulang Reh, yakni *laku ing sasmita amrih lantip*—orang berilmu haruslah mengasah kepekaan lahir dan batinnya.

Bila semua itu tertunaikan maksimal, maka skenario kelima pada tahun 2024, menurut Sumaryanto: mendapatkan pengakuan internasional (*international recognition*). Pengakuan itu hasil dari akumulasi prestasi atau karya yang sudah dihasilkan. Sumaryanto berharap ia akan memberikan

reputasi di kancah dunia. Setidaknya ditandai oleh pemeringkatan dari lembaga prestisius.

Terakhir, skenario keenam, Sumaryanto menargetkan pada tahun 2025 visi UNY sebagai universitas berkelas dunia tercapai. Posisi ini bukan sebatas pengakuan luar, melainkan juga tercermin di dalam kualitas yang terstandardisasi. Agar semua skenario itu tertunaikan, Sumaryanto bekerja dalam pola gaya kepemimpinan demokratis.

Ia melamari tiap visi, misi, tujuan, hingga program kerja yang hendak dilakukan sebagai ide-ide berkelanjutan. Bagi Sumaryanto, sifat tersebut berjalan dinamis yang membuka kemungkinan terhadap kondisi akademik, teknologi, maupun situasi sosiologis.

“Semua itu berkembang begitu cepat dan kita harus menyesuaikan,” tandasnya. Di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, Sumaryanto membuka peluang seluas-luasnya untuk kerja sama dan berpartisipasi aktif membangun UNY. Sumaryanto percaya bahwa memajukan UNY haruslah dengan kebersamaan sekaligus bekerja secara kooperatif, kondusif, selaras, dan optimis. ■

”

Memajukan UNY haruslah dengan kebersamaan sekaligus bekerja secara kooperatif, kondusif, selaras, dan optimis.

Mendikbud Lantik Rektor UNY Periode 2021-2025

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengukuhkan dua pimpinan perguruan tinggi dan sembilan pejabat struktural Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamis (28/1). Berdiri di antaranya, Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO yang resmi dilantik sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2021-2025.

Oleh MARIA PURBANDARI P. P.

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2021-2025 bersama para pejabat struktural Kemdikbud berdiri tegap saling menjaga jarak di Aula Ki Hajar Dewantoro, Kantor Kemdikbud Jakarta. Layar proyektor membentang di hadapan para pejabat sebagai media pelantikan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Semenjak pandemi, sumpah jabatan pejabat lingkup Kemdikbud dilaksanakan secara virtual menimbang protokol kesehatan Covid-19. Setiap pejabat yang hadir terlebih dahulu dinyatakan negatif Covid-19 melalui tes swab antigen.

Melalui Siaran Pers Kemdikbud Nomor 011/sipers/A6/I/2021, Mendikbud menyampaikan harapan supaya UNY yang dipimpin Sumaryanto lima tahun kedepan mampu mencetak tenaga pendidik dan tenaga profesional mumpuni. Bukan hanya unggul di bidang keilmuan saja, tetapi juga siap berperan sesuai profesi masing-masing menjadi anutan dan penyemai nilai-nilai moral dan budaya bangsa lewat pendidikan karakter.

"Hal ini akan terwujud jika di lingkungan perguruan tinggi tempat para mahasiswa menimba nilai-nilai pendidikan karakter diperkenalkan dengan baik dalam ruang pembelajaran maupun di ruang pergaulan," tutur Mendikbud dalam sambutannya.

Mendikbud menegaskan salah satu tugas pimpinan perguruan tinggi adalah menjamin terwujudnya



penghargaan dan pelaksanaan nilai-nilai positif. Untuk itu, pendidikan tinggi harus menuntaskan banyak pekerjaan rumah dalam rangka melaksanakan transformasi pembelajaran.

Sebagai respon terhadap perubahan ekonomi dan sosial yang melaju kian cepat, Kemendikbud senantiasa bekerja sama dengan seluruh perguruan tinggi meluncurkan program Kampus Merdeka sebagai bagian dari serangkaian Merdeka Belajar. Civitas akademika diharapkan mempersiapkan generasi mandiri, salah satunya lewat kreativitas tinggi dan kemampuan berwirausaha. Pembelajaran dirancang berpusat pada mahasiswa sehingga memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan diri

▲
PELANTIKAN PROF.
DR. SISWANTOYO,
S.PD., M.KES.,
AIFO REKTOR UNY
PERIODE 2021-
2025

menghadapi globalisasi.

"Dengan demikian, diharapkan mahasiswa akan lulus sebagai pribadi yang lebih kompeten, kreatif, inovatif, dan memiliki karakter kemandirian serta kewirausahaan yang kuat. Tentunya dibutuhkan komitmen dan kerja keras bagi para pimpinan perguruan tinggi dan seluruh civitas akademika, serta para pemangku kepentingan," ungkap Mendikbud.

Sebagai penutup, Nadiem berpesan kepada seluruh pejabat yang baru dikukuhkan untuk mengemban tugas sebaik-baiknya. Juga sanggup mempertanggungjawabkan amanah yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia. ■

Membuka Ruang Enkulturasi dan Akulturasi Akademik

Membuka Ruang Enkulturasi dan Akulturasi Akademik iklim akademik adalah nyawa kampus. Di bawah naungan Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO, sang “juru taktik” baru, UNY bakal menguatkan iklim akademik lewat enkulturasi dan akulturasi menyongsong target titel World Class University pada 2025.



Oleh ROFI ALI MAJID

Satu warsa lalu, tepatnya pada 2020, UNY menelurkan *grand desain* menuju universitas berkelas dunia. Rencana strategis selama lima tahun disusun, mengangkat lima tema berderet sebagai kompas acuan menuju cita-cita itu.

Secara bertahap, *Penguatan dan Pemanfaatan Sumber Daya* menjadi tema pada 2020, dilanjutkan *Enkulturasi dan Akulturasi Akademik* pada 2021, *Peningkatan Kreativitas dan Inovasi* pada 2022, dengan harapan *Memiliki Output dan Jaringan yang Unggul* pada 2023, lalu mendapatkan *Pengakuan Internasional* pada 2024, hingga

GLOBAL CULTURE
FESTIVAL KUIK UNY

bermuara pada *World Class University (WCU) 2025*.

“Kami akan berusaha meningkatkan semua capaian yang telah diraih oleh para pemimpin Universitas Negeri Yogyakarta terdahulu, minimal mempertahankan,” tegas Sumaryanto saat diwawancarai di kantornya, Rabu (17/2).

”

Kami ajak keluarga besar UNY, mari *saiyeg saeka kapti, golong giling*, bersatu padu meningkatkan prestasi yang ditorehkan para pendahulu kita.

“Kami ajak keluarga besar UNY, mari *saiyeg saeka kapti, golong giling*, bersatu padu meningkatkan prestasi yang ditorehkan para pendahulu kita,” imbuhnya.

Sumaryanto baru saja dilantik menjadi Rektor UNY pada 28 Januari 2021. Menduduki puncak kursi kepemimpinan di UNY, mantan Wakil Rektor III dan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan tersebut bakal fokus melakukan enkulturasi dan akulturasi akademik.

Secara literal, enkulturasi bisa diartikan sebagai pembudayaan. Bapak antropologi Indonesia Koentjaraningrat menjelaskan bahwa enkulturasi ialah sistem pembelajaran dan penyesuaian nalar dan sikap pada peraturan, norma dan



ISTIMEWA

adat istiadat yang ada dalam kultur individu.

Hasil proses enkulturasi adalah jati diri pribadi individu dalam kelompok masyarakat, di mana individu akan dibuat mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Dalam konteks ini, tentu UNY bertujuan membentuk budaya akademik yang bermartabat pada jati diri civitas akademika.

“Dosen itu ya harus berkarya, kalau bisa ya melanjutkan sekolah atau naik pangkat, atau syukur malah dua-duanya,” imbuh Sumaryanto.

Menurut sosok yang telah berbakti selama 30 tahun di UNY ini, ketika dosen bisa melanjutkan sekolah dan naik pangkat, bisa go pusat minimal lektor kepala, maka karya dosen tersebut pasti banyak. Konsekuensi logis dari banyaknya karya tersebut diharapkan bisa menyentuh dan bermanfaat, baik bagi mahasiswa, lembaga, maupun masyarakat luas.

“Karena kita hendak menuju WCU, maka sumber daya manusianya harus berkualitas,” tegas sang Rektor.

Menumbuhkan Ekosistem Akademik

Entitas akademik di universitas bukan hanya dosen. “Tenaga pendidik dan mahasiswa juga harus berprestasi,” terang Sumaryanto.

Di bawah kepemimpinan sang rektor baru, setidaknya ada delapan program unggulan bidang akademik

SOSIALISASI VISI
MISI UNY

pada 2021. Program tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kualitas ekosistem akademik di kampus dan diharapkan berhilir pada salah satu pintu gerbang UNY, menuju universitas berkelas dunia.

Program *pertama* ialah peningkatan keterlibatan dosen dengan dunia usaha dan dunia industri. Ada dua poin utama dalam program tersebut, akselerasi dosen sebagai praktisi industri, juga akselerasi dosen sebagai konsultan/tenaga ahli independen.

Program *kedua*, peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi. Sasaran program ini ialah peningkatan persentase lulusan yang mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, maupun berwiraswasta. Selain itu, peningkatan kualitas lulusan juga bakal diupayakan lewat pengembangan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Program *ketiga*, peningkatan kualitas

Program tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kualitas ekosistem akademik di kampus dan diharapkan berhilir pada salah satu pintu gerbang UNY, menuju universitas berkelas dunia.



CAKNUN.COM

input mahasiswa. Ada empat poin penekanan dalam program ini, meliputi peningkatan distribusi asal mahasiswa baru, peningkatan kualitas dan kuantitas mahasiswa asing, peningkatan kapasitas *test center*, dan pemantapan sistem informasi penerimaan mahasiswa baru.

Program *keempat*, peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran. Capaian program ini bakal diraih dengan meningkatkan kontribusi mitra dalam pembelajaran, mengundang praktisi untuk mengajar di kampus, serta peningkatan evaluasi dengan *case methode* dan *team-base project*.

Program *kelima*, peningkatan kualitas dosen. Pada 2021 UNY memiliki target minimal 40% dosen bergelar doktor dan minimal 30% melakukan tridarma di luar kampus. Selain itu, tahun ini UNY juga menargetkan 40% dosen bersertifikasi kompetensi/profesi,

▲
WELCOMING
CEREMONY
MAHASISWA
INTERNASIONAL
UNY 2018.2019

serta melakukan rekognisi luaran atas hasil penelitian dan pengabdian masyarakat.

Program *keenam*, penguatan kelembagaan akademik dan akreditasi. Target UNY tahun ini melakukan akselerasi akreditasi program studi (prodi) dengan 80% prodi terakreditasi A dan 20% prodi terakreditasi B. Selain itu, diharapkan minimal terdapat 40% prodi yang terakreditasi internasional.

”

Tetap bergiat dan meningkatkan prestasi, meski dalam keadaan pandemi. Yang penting ayo *le nyambut gawe* lebih optimal, *insyaallah*, hasil akan mengikuti.

Program *ketujuh*, peningkatan kompetensi lulusan. Empat poin capaiannya ialah penguatan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), sertifikasi kompetensi lulusan, peningkatan rerata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), serta pemendekan rerata masa studi mahasiswa.

Program *kedelapan* ialah *cyber campus* yang merupakan respon dari kemajuan zaman sekaligus sebagai adaptasi pembelajaran selama masa pandemi. *Cyber campus* bakal menarget pada penguatan layanan IT terpadu, pengembangan sistem berbasis *mobile*, serta pengembangan *big data* UNY.

Dalam sesi akhir wawancara, Sumaryanto berpesan kepada seluruh civitas akademika UNY untuk tetap bergiat dan meningkatkan prestasi, meski dalam keadaan pandemi. “Yang penting ayo *le nyambut gawe* lebih optimal, *insyaallah*, hasil akan mengikuti,” tutupnya. ■

Mengenal Lebih Dekat Sumaryanto, Rektor Baru UNY

Sosoknya tak asing bagi civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta. Perangainya murah senyum, ramah kepada siapa saja, bahkan acap menyapa terlebih dahulu saat papasan di sekitar kampus.



PRASETYO / HUMAS

Oleh RONY K. PRATAMA

Bagi jamak orang, Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO ini dikenal luas sangat *njawani*. Lebih banyak memakai bahasa Jawa halus yang kerap membuat mitra tuturannya merasa *pakewuh*. Karakter khasnya ini tak jauh berbeda dengan orang Yogya kebanyakan. Benar, Pak Yanto, panggilan akrabnya, lahir pada 1 Maret 1965 dan berkarier sepenuhnya di bumi Mataram.

Guru Besar bidang Filsafat Pendidikan Jasmani dan Olahraga ini tinggal di Condongcatur, Depok, Sleman. Namanya sudah berkibar di UNY sejak menjadi Staf

Ahli Pembantu Rektor III selama tiga tahun (1999-2003). Pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sebanyak dua kali (2003-2007 dan 2007-2011) sebelum akhirnya diamanahi sebagai Wakil Rektor III Bidang

REKTOR UNY
PERIODE 2021-
2025 PROF. DR.
SUMARYANTO,
M.KES., AIFO



Di sela-sela itu, Sumaryanto menjabat sebagai Ketua Umum Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia (ISORI) DIY dan Penanggung Jawab Covid-19 Crisis Center (C3) UNY.

Kemahasiswaan periode 2012-2019. Terpanggil mengabdikan sebagai dekan, tahun 2019 ia memutuskan kembali ke fakultas. Lalu, tahun 2020 mengikuti bursa pemilihan Rektor UNY dan dinyatakan terpilih sejak Januari 2021.

Di sela-sela itu, Sumaryanto menjabat sebagai Ketua Umum Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia (ISORI) DIY dan Penanggung Jawab Covid-19 Crisis Center (C3) UNY. Ia juga mewakafkan waktunya untuk bidang sosial-budaya di masyarakat. Misalnya, pengurus Seni Ketoprak (AKRAP Budaya), pengurus Kuda Lumping (Akrap Yuda Tama), Pengurus Kelompok Pemuda (GOSE dan AGRIBNO), dan unit-unit lainnya.

Paling baru, sejak 2006 Sumaryanto telah melakukan penelitian sebanyak 29 kali, baik individu maupun kelompok. Antara lain *Direktori dan Pemetaan Industri Olahraga, Pemetaan Cabang Olahraga Unggulan UNY pada Pekan Olahraga Mahasiswa (POMNAS), Sport Development Index di DIY, Nilai-Nilai Esensial Olahraga dalam Kontribusinya Membentuk Karakter, dan Profile Physical, Skill, and Sportive Conditions of Teenage Football Elite, Non-Elite Players (Comparative Study of Young Soccer Players)*.

Di bidang produksi pengetahuan, Sumaryanto giat menulis buku maupun artikel ilmiah terindeks. Seperti *Sosiologi Olahraga* (Buku/Diktat Mata Kuliah tahun 2002), *Standar Kompetensi Guru Pemula Program Studi Pendidikan Jasmani Jenjang S1* (Buku, Depdiknas RI Tahun 2004), *Olahraga dalam*

**BIODATA**

Nama dan Gelar:
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.,
AIFO

Tempat, Tanggal Lahir:
Sleman, 1 Maret 1965

Agama:
Islam

Program Studi/Jurusan:
Ilmu Keolahragaan/
Ilmu Keolahragaan

Riwayat Pendidikan:

- SDN Margoagung 1977
- SMPN Seyegan 1981
- SMAN 1 Sleman 1984
- IKIP Yogyakarta (S1) Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi 1989
- Universitas Airlangga (S2) Ilmu Kesehatan Olahraga 1999
- Universitas Gadjah Mada (S3) Filsafat 2012

Perspektif Mewujudkan Kehidupan yang Humanis (UNY Press, Dies Natalis UNY ke-50 Tahun 2014), dan lain sebagainya.

Bapak dua anak ini mempunyai jargon yang akrab di telinga pemirsa olahraga: SPORTIF. Jargon tersebut merupakan kepanjangan dari simpatik, profesional, optimis, rasional, takwa, inovatif, dan futuristik. Pada tiap kesempatan acara kemahasiswaan, ia rajin memekikkan jargon SPORTIF seraya

mengepalkan telapak tangan ke atas. Sehabis itu pasti meniup sempritan yang mengalungi kepalanya. Karakter ikonis itulah yang membuat Sumaryanto dikenang kuat oleh warga UNY.

Kepada para mahasiswa, Pak Yanto pernah berpesan agar mereka terus mengukir prestasi di mana pun, tidak hanya di dalam kampus. Jalan prestasi itu dapat ditempuh melalui banyak cara. Ia mengutip pepatah “banyak jalan menuju Roma” dan karenanya prestasi bisa digolkan lewat beragam strategi.

Namun hal terpenting, menurut Pak Yanto, mahasiswa sudah semestinya menjalin kuat hubungannya dengan almamater.

“Yang berlebih membantu yang kurang. Yang kurang meneladani yang berhasil. Senantiasa bersyukur, bertawakal, dan mengupayakan yang terbaik demi kemajuan bangsa,” tuturnya. ■

”

Pada tiap kesempatan acara kemahasiswaan, ia rajin memekikkan jargon SPORTIF seraya mengepalkan telapak tangan ke atas.

Riset untuk Masyarakat

Hasil riset tak boleh hanya mengendap di loker-loker penyimpanan sampai berdebu. Sebagai simbol hidupnya kampus, hasil riset harus menyentuh dan mengalir setiap relung kehidupan masyarakat.



Oleh ROFI ALI MAJID

Tahun lalu, teman-teman Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Penelitian membuat riset tentang metode menanam efektif lewat hidroponik. Hasil risetnya langsung digunakan warga Desa Karangrejek, Gunungkidul,” tutur Kristina, Rabu (17/2).

Bersama rekan-rekan mahasiswa, Kristina selaku ketua UKM Penelitian periode 2020 aktif menelurkan riset yang hasilnya bisa ditilik lewat *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa (JIPPM)*. “Hasil penelitian kami jelas direkomendasikan untuk masyarakat,” imbuh Kristina.

Apa yang dilakukan Kristina dan anggota UKM hanya contoh kecil dari sekian banyak riset yang dihasilkan civitas akademika UNY. Pada 2020,

hasil giat akademik pegawai UNY yang terindeks jurnal internasional *Scopus* mencapai 2.240 dokumen, terdiri atas 1.009 jurnal, 1.206 *book chapter*, serta 25 konferensi. Selain itu, dari total 76 jurnal milik eks-IKIP, 52 di antaranya telah terindeks *Science and Technology Index (Sinta)* pada 2020.

Menapaki 2021, UNY bersiap untuk menguatkan kualitas riset sekaligus mengalirkan hasilnya ke masyarakat luas. Target ini bukan

JURNAL CAKRAWALA
PENDIDIKAN SEBAGAI
JURNAL ILMIAH
TERBAIK SINTA
AWARDS 2019



Menapaki 2021, UNY bersiap untuk menguatkan kualitas riset sekaligus mengalirkan hasilnya ke masyarakat luas.

sekadar jargon, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) sudah bersiap membentuk Komisi Etik Penelitian (KEP) sejak Desember 2020.

Tentang KEP

“KEP itu satu unit kerja yang akan kita dorong untuk bertugas membantu tim penjaminan mutu dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian. Tugasnya mereview proposal penelitian yang memerlukan uji konten maupun instrumen selama proses penelitian, agar tidak menyalahi etika,” tegas Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO, Ketua LPPM UNY saat diwawancarai di kantornya pada Jumat (19/2).

Siswantoyo menjelaskan bahwa KEP mulanya berasal dari inisiatif Kementerian Kesehatan yang membentuk Komisi Etik Penelitian Kesehatan. “Objek penelitian kita

kan ada manusia dan hewan, maka dibutuhkan etika dalam melakukan penelitian,” imbuh sang Ketua LPPM.

Permasalahan etika amatlah penting. Dalam sejarah terdapat banyak kasus penelitian yang mengabaikan aspek tersebut. Sebagai contoh, kasus *Tuskegee* pada 1932-1970 dimana peneliti meriset perjalanan penyakit *sifilis* pada ras kulit hitam. Dalam riset tersebut, orang-orang yang menjadi objek penelitian tidak diobati, padahal *penisilin* telah ditemukan dan digunakan sejak 1943.

Contoh lainnya, kasus riset Jewish Hospital pada 1963 yang menggunakan orang jompo sebagai objek penelitian. Waktu itu, para peneliti menyuntikkan sel kanker pada orang-orang jompo untuk mempelajari reaksi imunologinya.

Kesalahan etik macam ini direspon oleh *World Medical Assembly* dalam sidang di Helsinki, Finlandia pada 1964. Keputusan sidang meng-

hasilkan Deklarasi Helsinki yang menelurkan prinsip etik, bahwa kepentingan subjek penelitian harus di atas kepentingan lainnya.

“Di usia UNY yang memasuki 56 tahun ini, kita akselerasi untuk melengkapi universitas dengan memiliki KEP sendiri,” terang Siswantoyo. Ia menjelaskan bahwa kini UNY telah memiliki 51 dosen yang bersertifikat Etik Dasar Lanjut (EDL) dan Good Clinical Practice (GCP), syarat untuk menjadi asesor di KEP.

“Produk dari KEP nantinya akan berupa *ethical clearance*, berfungsi sebagai justifikasi atas layaknya penelitian dan tidak melanggar etik,” ungkap Siswantoyo.

Terkait progres, saat ini LPPM tengah membentuk tim dan mempersiapkan standar operasional prosedur untuk proses pengurusan *ethical clearance*. Ketua LPPM memiliki target bahwa KEP UNY akan mulai beroperasi pada 2021 secara bertahap.

“Semua penelitian yang dilaksanakan di UNY harus melewati KEP. Mungkin [akan dimulai] dari program doktor dan magister, serta dosen yang mendapatkan pendanaan. Sementara untuk mahasiswa S1 akan menyusul,” terang Siswantoyo.

Berhilir ke Masyarakat

Tak hanya berhenti di loker-loker penyimpanan, hasil riset civitas akademika disirkulasikan oleh LPPM agar sampai ke masyarakat. Siswantoyo mengamini bahwa lingkaran kampus, kementerian, dan kampung (3K) harus terus berjalan.

“Kementerian [pemerintah] memiliki dana yang dibutuhkan untuk melakukan riset, sementara kampus punya ilmuwan yang melakukan riset dan kampunglah [masyarakat] yang akan menggunakan hasil riset tersebut, sebab masyarakat punya sumber daya,” jelas Siswantoyo. Hasil riset yang digunakan masyarakat nantinya bakal berguna untuk ber-





langsungnya sirkulasi 3K, membuat kehidupan bernegara kian kuat.

Salah satu contoh produk riset UNY yang kini bisa dinikmati masyarakat adalah sepeda listrik. Transportasi ramah lingkungan besutan mahasiswa UNY ini telah dikelola dengan profesional di bawah payung manajemen PT Astrobike.

“Itu [sepeda listrik] awalnya riset mahasiswa dan saat ini sudah memiliki pasar,” terang Siswantoyo. “Saat ini produknya sedang dalam proses mendapatkan SNI dan melengkapi ISO 9001:2015 terkait manajemen berbasis resiko”.

Selain sepeda listrik, civitas akademika di bawah naungan inkubator bisnis UNY juga mengembangkan Anami (robotik berbasis *Internet of Things*), *speedometer custom*, *Shoesayhelp* (pembersih sepatu agar tidak bau), *Smartbunter*, *Olium*, dan *asap*

cair briket. Manfaat produk-produk riset itu kini bisa dinikmati masyarakat luar.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNY juga menjalin kerja sama dengan berbagai *stakeholder*, baik pemerintah maupun swasta untuk pemanfaatan berbagai hasil riset. Teraktual, Siswantoyo dan kolega baru saja menandatangani MoU dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang pada Senin (8/2) terkait pelatihan dan pendampingan UMKM/BUMDes jangka panjang. Dalam kerja sama tersebut, UNY bakal memberikan hasil-hasil riset untuk kepentingan pendampingan.

“Sebagai akselerasi, rencananya kami akan membentuk tim kreatif dan komersialisasi. Nantinya akan dipilih putra-putri terbaik UNY yang punya kompetensi dalam *marketing*, *networking*, komunikasi, dan kreativitas dalam rangka hilirisasi hasil riset di UNY,” tutup Siswantoyo dengan mantap. ■

Nantinya akan dipilih putra-putri terbaik UNY yang punya kompetensi dalam *marketing*, *networking*, komunikasi, dan kreativitas dalam rangka hilirisasi hasil riset di UNY.

Spirit Pamong Laksana Semar dan Werkudara

Filsafat olahraga dan piweling Jawa melekat erat dalam kepribadian Profesor Sumaryanto. Menjalankan model kepemimpinan taktis dan penuh eling lan waspada.

Oleh RONY K. PRATAMA

Guru besar bidang Filsafat Olahraga ini ternyata mengidolakan tokoh pewayangan. Bukan saja sosok, melainkan juga kolektor. Meski tak banyak, koleksi wayang miliknya punya kenangan tersendiri. Bahkan guru sekolah dasarnya pernah memberikan hadiah wayang. Figur wayang Werkudara. “Saya tahun-tahun awal jadi dekan ada hadiah itu,” kenang Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO.

Awalnya ia penasaran. Mengapa dirinya diberikan wayang Werkudara. Setelah membaca beberapa literatur, menangkap nilai di balik sang tokoh, Sumaryanto percaya separuh karakter Werkudara dimilikinya. Wayang pemberian guru SD memang bukan kali pertama. Saat Sumaryanto menikah pada 24 Juni 1992, seorang teman mengadonya wayang. Wayang kulit. Pakai kulit kambing.

“Awalnya saya simpan saja. Setelah dekan, kira-kira tiga belas tahun kemudian, orang lain kasih itu. Terus beda orang kasih lagi. Tapi tetap wayang yang karakternya Werkudara, Bratasena, atau Wejasena,” ujarnya.

Selain Werkudara, Sumaryanto juga mengidolakan tokoh Semar. Kedua tokoh tersebut, menurut pendapatnya, sama-sama mempunyai perangai pamong (pengasuh, pendidik, pengurus). Dalam istilah pewayangan, Werkudara cenderung disebut sebagai senapati. Sebuah jabatan panglima atau bisa bermakna pemimpin.

Dua tokoh wayang ini diperlakukan istimewa. Di rumah Sumaryanto, Werkudara dan Semar disimpan khusus. Dimasukan ke dalam kurungan burung perkutut. “Werkudara menghadap timur,



Semar menghadap barat,” tuturnya seraya memberikan ilustrasi.

Kejelian Sumaryanto dalam menjejawantahkan nilai-nilai Jawa tampak pula dalam kesungguhan meneladani konsep Ki Hadjar Dewantara. Salah satunya perihal harmoni dalam menjalankan kepemimpinan: ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.

“Kalau tidak terpaksa saya pasti tidak di depan. Apalagi saya kalau main bola, saya ini pemain belakang. Jadi karakter pemain belakang kalau di bola itu bertahan. Kalau tidak terpaksa saya jarang mau di tengah. Apalagi di depan,” jelasnya. Kepercayaan yang diberikan UNY akan dijalankan Sumaryanto sebaik mungkin. Baginya, amanah adalah tanggung jawab besar. Mesti dikerjakan secara gotong-royong.

Sumaryanto berpedoman pada jargon “tenar lembagaku, sejahtera wargaku”. Ia berprinsip kalau ketenaran telah diraih maka kesejahteraan niscaya mengikuti. “Jeneng dulu lagi jenang. Predikat dulu baru berkat. Kalau kita tenar insyaAllah nanti sejahtera. Jadi, jangan membuat sejahtera tapi tenar dulu. Sebab sejahtera itu akibat. Kalau kita punya jenang yang hebat, jenangnya akan mengikuti,” tandasnya.

Ketenaran ini tentu saja berpaut erat dengan tekad UNY menuju universitas berkelas dunia. Sumaryanto mengambil analogi dalam jagat keolahragaan. Tak ada atlet dunia tanpa melewati tingkatan nasional. “Paling tidak tiga besar. Kalau sudah atlet nasional sangat berpotensi mewakili negara,” ucapnya.

Universitas berkelas dunia semestinya melewati anak tangga. Jenjang ini wajib ditempuh agar sampai ke tujuan. Sebelum predikat world class university, perguruan tinggi perlu berada di papan atas nasional. Kini UNY masuk klaster pertama. Sumaryanto menegaskan bahwa sudah sepantasnya UNY lanjut ke level internasional. “Kalau klaster yang masih di bawah, tanding sesama nasional dulu. UNY ek-IKIP nomor satu sehingga wajar kalau kita ‘atlet nasional’ nomor satu. Khususnya kependidikan, “ujarnya.

Waktu dekat ini Rektor UNY telah mempersiapkan program jangka pendek. Antara lain menguatkan konsolidasi di internal kampus. Di samping penguatan kelembagaan, Sumaryanto sudah menyusun sejumlah langkah strategis. Tidak berarti program pemimpin dahulu dibiarkan. Sumaryanto akan merawat program unggulan dan berupaya meningkatkannya. “Jangka panjangnya harus lebih meningkat dari yang sudah dirintis oleh pendahulu-pendahulu.”

Memperkuat internal civitas akademika akan dijalankan Sumaryanto sesuai pepatah Jawa saiyeg saeka praya, saiyeg saeka kapti (tekad gotong-royong dengan kemuliaan hati). Namun, semua itu dimungkinkan manakala warga UNY sudah manjing ajur ajer (menyatu dengan lingkungan kelembagaan). “Secara proporsional, profesional, ayo disatukan. UNY milik bersama,” pungkasnya. ■

WAWANCARA KHUSUS **Prof. Dr. ZAMZANI, M.Pd.**
KETUA SENAT UNY

Refleksi Usai Pesta Demokrasi

Reporter *Pewara Dinamika*, **Rony K. Pratama**, mewawancarai Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Ketua Senat UNY. Membahas refleksi seputar rektor baru harapan baru. Bagi guru besar bidang linguistik terapan bahasa Indonesia ini, pendidikan demokrasi bukan hanya proses, melainkan juga keterlibatan stakeholder. Semua pihak dilibatkan, baik senat, dosen, tendik, maupun mahasiswa.

Dari proses pemilihan rektor, refleksi apa yang bisa Prof Zamzani sampaikan?

Terkait dengan proses pemilihan, kalau ada dinamika itu sesuatu yang biasa. Saya kira ketika dinamika yang terjadi tidak terkait dengan substansi proses pemilihan rektor. Tapi ada hal yang menurut persepsi orang tertentu perlu ada sesuatu yang dipenuhi. Ternyata rupanya tidak terpenuhi sehingga ada sedikit pergeseran.

Kalau dinamika itu kita kaitkan dengan pembelajaran demokrasi, bagaimana pendapat Prof. Zam?

Sebenarnya semua aturan mainnya kan menggunakan peraturan. Kalau dari sisi demokrasi ya mengikuti semua aturan main yang ada. Dan sebenarnya selama ini sudah mengikuti aturan main. Dinamika yang ada sebenarnya bukan menjadi substansi melanggar peraturan. Tapi ada bagian yang seharusnya ada. Skor kosong itu harusnya batal di form penilaian. Hanya itu yang pada waktu itu disepakati senat. Karena dalam penilaian itu, kalau sampai ada yang kosong mestinya ditafsirkan skor paling rendah. Itu kasus kemarin. Aturan main dari sisi pendidikan demokrasi adalah bahwa demokrasi tidak bebas 100% tapi berdasarkan aturan main yang sudah ada. Saya kira dari situ senat memenuhi semua aturan berlaku.

Dari perspektif partisipasi semua pihak bagaimana, Prof?

Pendidikan demokrasi bukan hanya proses. Tapi juga berkenaan dengan pelibatan stakeholder. Saya melihat yang di Permen (peraturan menteri) tidak bertentangan dengan peraturan senat. Misalnya, kami melibatkan orang yang tidak memiliki hak suara untuk datang sewaktu proses penjarangan bakal



calon sampai penyampaian visi dan misi. Saat itu siapa saja boleh mengajukan pertanyaan. Semua yang terkait, yang tidak punya hak suara pada pemilihan diakomodasi di sana lewat sesi tanya jawab. Menurut kepanitiaan, sesuai peraturan senat, yang terlibat tidak hanya dosen dari senat saja. Tapi dari dosen di luar senat, mahasiswa (BEM dan DPM), dan tendik dilibatkan semua. Itu dari sisi pelibatan.

Lalu apa alasan Kemdikbud meminta pemilihan ulang?

Pada waktu itu sebenarnya dari sisi proses sudah memadai. Tapi dari sisi konten, pertama, karena di peraturan senat (bukan menteri) ada bunyi tentang skoring yang kosong dan dianggap skor tertentu. Pada waktu itu kan karena skornya rentang 5-10. Maka jika

ada yang kosong dianggap sah oleh kesepakatan senat lalu diisi dan dianggap 5. Persoalannya adalah yang mengisikan 5 itu siapa. Pada waktu itu yang mengisikan adalah panitia. Itu tidak boleh. Seharusnya panitia merekap saja, tapi ketika ada yang kosong dibaca 5 (itu tidak boleh).

Kedua, dokumen (pada peraturannya) dihapus setelah selesai pemilihan (yang pertama). Tapi tidak ada yang ngomong tentang form penilaian. Pada saat itu, dilakukan penilaian, pada saat rekap lalu dihapus. Sebenarnya dokumen otentik tidak boleh dihanguskan. Demi semuanya berjalan baik, senat menyikapi semuanya (pemilihan ulang) harus dilakukan. Karena perintahnya berbunyi: proses pengulangan pada tahap akhir. Bukan pada penyaringan awal tapi pada sebagian tahap saja. Ini berdasar hasil konsultasi dengan sana (kementerian). Akhirnya dilakukan pengulangan penilaian itu. Jadi sebelum diputuskan, dari senat, ketua panitia, dan seksi perundangan konsultasi ke Jakarta yang saat itu sekaligus dengan Dirjen dan Sesditjen. Supaya di kemudian hari tidak terulang lagi dan tetap berjalan lancar.

Berarti masukan dari Kemdikbud salah satunya yang tidak boleh dihanguskan itu ya, Prof?

Ketika yang kedua tidak lagi dihanguskan sampai pemilihan selesai. Meskipun ketika pemilihan selesai, apakah ketika pemilihan antara senat dan menteri, atau sampai dilantik. Kalau tahap pemilihan kan memang sampai dilantik. Demi semuanya, setelah sampai dilantik baru dihanguskan.

Harapan Prof Zamzani terkait kepemimpinan rektor baru harapan baru dan untuk perkembangan UNY kedepan seperti apa?

Sebuah lembaga tentu sudah memikirkan banyak aspek dan pilihan. Memang belum tentu ada calon yang sempurna 100%. Pasti masing-masing memiliki keunggulan. Karena saya yakin bahwa setiap manusia memiliki keunggulannya sendiri. Itu prinsip yang saya yakini. Saya kira pemimpin yang terpilih ini unggul di berbagai macam aspek.



PRASETYO / HUMAS

Tentu dengan berbagai macam pertimbangan, para pemilih termasuk menteri atau yang mewakili akhirnya menjatuhkan pilihan. Saya kira sudah banyak memperhitungkan peluang akan membawa lembaga ini ke depan lebih baik. Ketika harapannya pada saat menyampaikan visi misi sebagai bakal calon lalu menjadi calon, tentu saja dia memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan lembaga ini menjadi lebih baik. Sehingga setelah terpilih juga beredar di berita, kan? Bahwa akan membawa UNY ke depan lebih berkualitas.

Untuk program rektor baru, apakah sebelumnya dinegosiasikan ke senat untuk digolkan menjadi kebijakan, Prof?

Terkait dengan itu, ketika visi itu kan sebagai visi bakal calon. Ketika sudah menjadi lembaga maka rektor sebagai lembaga: rektor sebagai person karena menjabat. Tapi rektor sebagai lembaga disebut sebagai organ. UNY itu kan ada 4 organ: senat yang berhubungan dengan persoalan akademik, rektor (struktur rektor-kepala jurusan) sebagai pelaksana/penyelenggara lembaga, dewan pertimbangan (dari luar UNY, dalam

UNY, alumni, wakil dosen) khusus persoalan nonakademik, dan SPI (Satuan Pengawas Internal) terkait pengawasan keuangan dan sarana prasarana.

Mekanismenya begini. Ada dewan pengawas dari kementerian (Jakarta), kita konsultasi ke sana karena UNY sebagai BLU. Tetapi tidak masuk di organ/struktur. Sifat hubungan komunikasinya koordinatif. Kaitannya dengan program, lembaga ini pasti sudah membuat program jangka panjang, menengah, pendek yang berisi program tiap tahunan, serta Renstra setiap lima tahunan yang dibuat oleh eksekutif dan disetujui semua organ. Akademik oleh senat, nonakademiknya oleh dewan pertimbangan. Tetapi yang menyusun tetap organ rektor.

Itu berarti dilaksanakan dan disepakatinya akhir tahun saat RKPT?

Kalau itu namanya rencana jangka pendek yang tahunan. Maka ada senat sebagai unsur pembuat kebijakan akademik. Maka setiap akhir tahun, kebijakan akademik disampaikan rektor dan senat mengamati. Kalau ada yang sudah setuju ya disahkan sebagai

kebijakan. Tapi kalau ada sesuatu yang perlu direvisi akan direvisi. Kalau revisinya banyak maka belum disahkan. Diberi kesempatan untuk revisi satu minggu. Berikutnya disahkan.

Kapan itu, Prof?

Desember. Tetapi untuk tahun ini karena sesuatu dan lain hal, maka kebijakannya baru dijalankan Januari. Senat menyelenggarakan rapat paripurna yang menghadirkan organ rektor untuk menyampaikan draft kebijakan akademik untuk tahun 2021. Saat itu ada sekian saran yang diberikan forum senat dan disetujui untuk disahkan.

Nah, kalau program unggulan dan tidaknya itu bagaimana? Wilayah rektor atau setiap program studi?

Program-program unggulan kan melekatnya bukan program UNY, tapi program unggulan pada setiap prodi. Jadi lebih spesifik. Tetapi ketika kaitannya dengan kebijakan, maka bisa tentang kebijakan publikasi yang ditempuh dengan cara seperti apa. Pelaksanaan akademik yang seperti saat ini, yakni pembelajaran tidak tatap muka (daring). La-

lu sistem evaluasinya seperti apa: akademik untuk dosen bagaimana, pemantauan akademik bagaimana. Menjadi bagian dari senat.

Termasuk akreditasi ya, Prof?

Tentu saja. Untuk akreditasi kan ada komisi yang mengurus tentang itu. Urusannya dengan Komisi E terkait dengan penjaminan mutu. Otomatis penjaminan mutu itu satu di antaranya dalam rangka memenuhi akreditasi.

Kalau senat itu koordinasinya per bulan atau per minggu?

Senat UNY ada kegiatan yang terprogram setiap satu tahun. Oleh karenanya, setiap akhir tahun senat menyampaikan pertanggungjawaban yang disebut Laporan Kinerja Tahunan Senat. Apa kegiatan di senat? Tentu saja akademik. Kegiatan akademik itu ada yang terkait dengan pembuatan kebijakan (tentang aturan-aturan), pemantauan/monitoring semua kegiatan akademik, memberikan pertimbangan baik diminta ataupun tidak (diminta secara rutin atau atas dasar permintaan, misalnya kenaikan jabatan pangkat dosen, pemberian gelar akademik, dan penghargaan). Jadi, senat tidak inisiatif sendiri. Tapi bisa dibicarakan. Lalu monitoring kegiatan kuliah akademik secara umum (pelaksanaan ujian dan seterusnya). Lalu pemberian pertimbangan untuk Prodi baru. Jadi ada tiga ranah kegiatan.

Yang sedang dilakukan senat sekarang apa saja?

Sekarang pelaksanaan kegiatannya seperti apa? Pertama, rapat komisi. Komisi itu ada kegiatan rapat, monitoring, dan membuat kebijakan. Kalau di peraturannya rapat senat minimum dua kali dalam satu tahun. Tapi senat UNY, kegiatan komisi, minimum sekali dalam sebulan. Lalu, rapat antarkomisi. Hasil dari kerja komisi disampaikan melalui rapat koordinasi. Lalu, rapat paripurna paling tidak satu kali sebulan. Jadi, paling tidak tiga kali satu bulan: antarkomisi, komisi, dan paripurna. Tetapi tidak menutup peluang kemungkinan karena misalnya ada pertimbangan kenaikan jabatan untuk guru besar: maka harus ada tim khusus dari berbagai bidang ilmu. Maka bisa jadi lebih dari itu (tiga kali). Biasanya yang selama ini dilakukan, kegiatan senat untuk paripurna sekitar 18/19. Apalagi tahun 2020 kemarin yang terkait dengan pemilihan rektor, maka menjadi lebih banyak.

Selama pandemi berarti tetap mengikuti aturan kenormalan baru ya?

Sebagai lembaga yang harus mematuhi aturan main, maka sebenarnya harus didukung peraturan yang sah. Dulunya, rapat senat tidak ada daring. Ketika terjadi pandemi ini ada permintaan rapat pemberian pertimbangan secara daring. Lho, nanti tidak sah kalau seperti itu? Lalu ada inisiasi menata ulang melalui Tim Ad Hoc untuk tata tertib senat. Maka ada peraturan senat Nomor 1 Tahun 2019 tentang tata tertib senat yang mengatur ten-

tang rapat bisa diselenggarakan dalam bentuk daring, luring, dan/atau campuran daring-luring sehingga sah semua.

Kalau tidak ada aturan itu di aturan sebelumnya tatap muka sehingga ada bukti hadir. Sekarang bukti hadirnya ketika daring secara administratif diatur seperti apa. Di dalam aturan senat tentang tata tertib senat itu sudah masuk sejak 2019. Sebelumnya kalau tidak dipayungi dengan peraturan nanti dianggap tidak sah. Orang protes. Mengapa begitu? Rupanya orang sudah begitu mulai sadar hukum atau bagaimana sehingga segala sesuatu dipersoalkan.

Kemarin sempat ada yang protes selama perjalanan sah tidaknya peraturan itu?

Kalau tentang sah/tidaknya itu belum ada. Justru anjang-ancang sebelum ada sesuatu sudah dilakukan sehingga peraturannya diubah dulu baru diselenggarakan. Jadi mengantisipasi peluang akan terjadi. Begitu dinyatakan pandemi itu ada beberapa aturan yang tidak dapat dilaksanakan ketika kondisi darurat.

Kalau untuk perkuliahan memang belum ada kepastian ya Prof sampai kapan daringnya?

Dari edaran rektor sudah dinyatakan bahwa semester ini menggunakan daring. Tapi tetap melihat situasi, kalau sudah memungkinkan ya luring.

Itu peraturannya bersifat instruktif dari pusat? Boleh tidak kalau kampus berinisiatif menyelenggarakan kuliah luring dengan tetap mengikuti protokol kesehatan?

Bukan karena tidak boleh, kebijakannya memilih milih demikian. Kalau di Jogja saya kira ada yang menyelenggarakan kuliah luring, tapi dengan protokol kesehatan. Lalu, jumlah kelasnya dan daya tampungnya dibagi-bagi. Itu kan pilihan kelembagaan. Sekarang begini, gedung UNY itu yang daya tampungnya banyak kan sedikit. Padahal, mahasiswanya kan banyak. Apalagi kalau FBS itu kan ada ruangnya yang dibuat dengan daya tampung hanya dua puluh. Kalau hanya 25 persen berarti daya tampungnya hanya lima. Kuliah hanya dengan lima orang? Kan tidak efektif.

Seandainya diselenggarakan seperti itu, sekelas hanya lima, setelah keluar bagaimana mengontrol agar tidak terjadi kerumunan. Akhirnya diambil kebijakan daring.

Oh, iya, Prof, kalau pemilihan wakil rektor yang baru akan dipilih bulan apa?

Sesuai peraturannya kan sudah diatur dalam statuta. Bahwa di dalam pengangkatan wakil rektor di sana sudah ada syaratnya, kapannya, bagaimana caranya. Sudah diatur.

Misalnya tahapannya persis pemilihan rektor: penjarangan, penyaringan, pemilihan, dan pengangkatan. Empat tahap itu tahap penjarangan harus sudah dilaksanakan paling lambat dua bulan sebelum masa jabatan

sebelumnya selesai. Kebetulan wakil-wakil rektor kita akan berakhir pada 30 April 2021. Tahapan penjarangan termasuk di dalamnya kegiatan pengangkatan panitia. Setelah itu ada pengumuman, dan lain sebagainya. Kalau pelaksanaan pemilihannya sendiri, paling lambat dua minggu sebelum akhir masa jabatan. Jadi paling lambat 15 April. Sekarang panitianya sudah dibentuk.

Panitia itu meliputi senat?

Kalau tentang kepanitiaan, sesuai statuta, diatur dengan peraturan rektor. Panitianya siapa saja sudah. Jadi panitia dari senat ada lima: ketua dan sekretaris panitia, ketua pemantau dan anggota pemantau dari senat lima orang. Dari dosen wakil fakultas masing-masing satu. Jadi tujuh (fakultas) dengan lima (senat): dua belas. Dari biro tendik ada dua. Empat belas. Dari mahasiswa (BEM dan DPM) dua. Dari mahasiswa di peraturan itu tidak ada. Tapi dalam rangka keterlibatan demokrasi maka tetap dilibatkan

Mekanismenya juga sama seperti pemilihan rektor kemarin?

Tahapannya sama, tapi mekanismenya berbeda. Menteri tidak ikut. Jadi tahapannya nanti: tahap penjarangan itu pembentukan panitia sampai pendaftaran dan penetapan bakal calon. Penetapan bakal calon oleh senat. Setelah bakal calon selesai maka masuk penyaringan. Senat menyampaikan hasil penetapan bakal calon ke rektor untuk ditetapkan calonnya. Calon itu berapa pun dipilih menjadi dua (dua calon perbidang). Jadi nanti akan ada delapan calon.

Pemilihannya musyawarah atau voting?

Dengan one man one vote. Setelah rektor menetapkan dua, senat melaksanakan pemilihan dengan one man one vote. Siapa pun yang mendapat suara terbanyak itu akan menjadi calon tetap/terpilih.

Menurut Prof Zamzani kepemimpinan yang ideal itu seperti apa?

Misalnya pakai simbolisme pewayangan. Kalau prinsipnya ketika seseorang pemimpin adalah pengayom maka menjadi Semar. Semar kan yang ngangon anak buah yang ketika menggok diluruskan. Karena seorang Semar itu kan sudah mumpuni segalanya. Itu kan yang ideal.

Kenapa memilih Semar, Prof? Apa alasannya?

Semar kan yang membimbing manusia. Saya mendapat itu ketika nonton wayang. Kalau nonton wayang itu kepala negaranya Pandawa siapa? Pada waktu itu saya bayangkan tokoh Pandawa adalah tokoh yang baik. Meskipun pada awalnya kalah, akhirnya akan menang. Tokoh yang meskipun di India sendiri, setelah besar dapat bacaan/skemata yang lain, ternyata Durna itu tidak selalu jelek. Waktu itu ketika kecil membayangkan tokoh Ngastina itu jahat. Waktu itu suka ngadu-adu. Setiap hal bergeser-geser. Ketika wacana bertambah maka kita melihat tokoh tidak bisa hanya hitam putih saja. ■

Pewara Dinamika Raih Anugerah Humas Dikti 2020

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) memberikan apresiasi dan penghargaan kepada insan pendidikan tinggi dalam bidang kehumasan, kerja sama, serta kepada para jurnalis dan media informasi di lingkup pendidikan tinggi. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) melalui majalah Pewara Dinamika meraih Juara Terbaik 1 kategori majalah PTN BLU.

Oleh MARIA PURBANDARI P. P.

Apresiasi tersebut digelar bersama kegiatan “Capaian Kinerja, Anugerah Dikti Tahun 2020 serta Proyeksi Kinerja Tahun 2021” secara daring, Rabu malam (23/12). Adapun ketiga jenis anugerah yang diberikan antara lain Anugerah Jurnalis dan Media Dikti 2020, Anugerah Humas Dikti 2020, serta Anugerah Kinerja Laporan Kerja Sama.

Di ajang yang membahagiakan ini majalah Pewara Dinamika Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) meraih Juara Terbaik 1 kategori majalah PTN Badan Layanan Umum (BLU) Anugerah Humas Dikti 2020. Dirjen Dikti Prof. Ir. Nizam, M.Sc., Ph.D. memberikan ucapan selamat serta mengapresiasi capaian yang diraih oleh para pemenang.

“Selamat kepada rekan-rekan media dan juga insan humas perguruan tinggi, LLDikti, dan seluruh mitranya. Ini merupakan bentuk ucapan terima kasih kami atas kerja keras semua pihak. Bagi rekan-rekan humas di perguruan tinggi, kami juga mengapresiasi seluruh upaya selama ini untuk membawa kabar baik dari kampus ke masyarakat. Perguruan tinggi harus selalu bisa menjadi mata air bagi masyarakat dan mencerahkan kehidupan bangsa,” ucapnya.

Penyelenggaraan Anugerah Humas Dikti 2020 merupakan upaya Ditjen Dikti untuk memberikan apresiasi kepada insan humas



perguruan tinggi negeri atas usaha publikasi kebijakan Ditjen Dikti dan kampus masing-masing selama ini. Didasarkan pada hasil pemantauan dan evaluasi kinerja, sekaligus menjadi pengukuran terhadap kinerja humas.

Pemberian apresiasi kepada humas PTN terbagi menjadi enam kategori, yaitu Pengelola Pengaduan Pelayanan Publik (LAPOR), Majalah, Konferensi Pers dan Siaran Pers, Laman, Media Sosial, serta Insan Humas Terpopuler.

Masing-masing kategori diberikan bagi tiap jenjang perguruan tinggi yaitu PTN-Badan Hukum, PTN-Badan Layanan Umum, PTN-Satuan Kerja, dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti).

Diberikan pula Anugerah Jurnalis dan Media Dikti 2020 kepada para jurnalis dan media yang telah berkontribusi mempublikasikan program dan kebijakan Ditjen Dikti. Anugerah Kinerja Laporan Kerja

Sama kepada LLDikti dengan kinerja terbaik yang telah melakukan pelaporan kerja sama perguruan tinggi swasta di wilayahnya.

Kepala Subbagian Humas dan Pelayanan Publik UNY Sudaryono, S.Pd. saat ditemui di kantor Unit Layanan Terpadu UNY, Senin (25/1) mengapresiasi kinerja tim majalah Pewara Dinamika yang telah berkarya secara all out tanpa mengenal lelah. Dengan segala kemampuan yang dimiliki, ide, kreativitas, dan kekompakan sehingga dapat menerbitkan majalah sebagai media publikasi informasi seputar UNY.

“Kami sangat bangga dan bersyukur atas pencapaian prestasi ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para senior dan pimpinan atas semua bimbingan dan fasilitasnya,” tambahnya.

Kedepannya, Humas UNY menyusun pelatihan jurnalistik lanjutan bagi tim majalah Pewara Dinamika dan berencana melibatkan masyarakat UNY pada umumnya. Melihat perkembangan era digital yang sedang berlangsung, Humas UNY turut mengupayakan pemanfaatan media sosial secara maksimal.

“Yang jelas, majalah Pewara Dinamika harus semakin eksis dan rutin terbit, minimal secara digital di tengah pandemi ini. Meningkatkan dan mengembangkan agar makin inovatif dan bervariasi, namun tidak meninggalkan identitas ke-UNY-an,” pungkas Sudaryono. ■

Dari Green Campus sampai Cyber Campus

Pandemi mengajarkan banyak hal pada manusia, mulai dari merawat alam hingga tuntutan untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Oleh ROFI ALI MAJID

“Rumput itu, kalau tidak terpaksa, tidak pernah saya matikan. Kami paling sedih jika ada pohon yang ditebang,” ungkap Rektor UNY Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO saat diwawancarai di kantornya pada Rabu (17/2). Menurut mantan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) tersebut, dengan adanya banyak tumbuhan, secara fisiologis suplai oksigen di lingkungan akan terjaga sehingga kinerja metabolisme tubuh akan berjalan dengan baik.

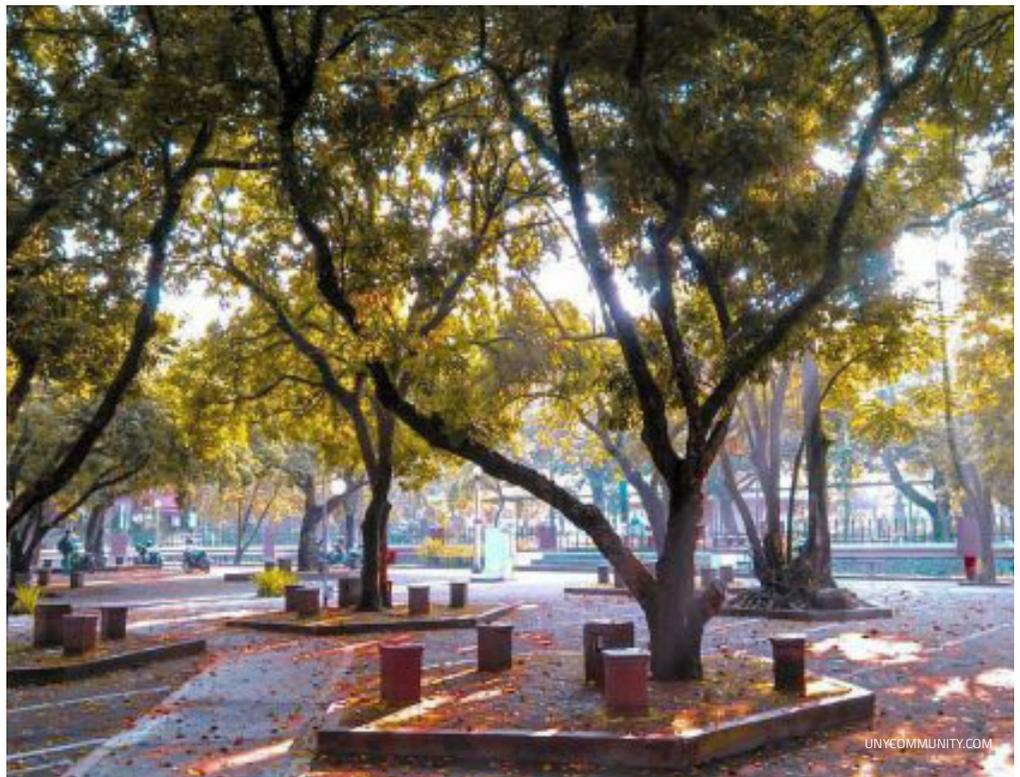
Di bawah tampuk kepemimpinan Sumaryanto, UNY berkomitmen menjadi *green campus*. “Tumbuhan apapun pasti memiliki fungsi. Maka ketika ada yang ditebang karena membahayakan, kita harus mengganti dengan menanam lebih banyak,” imbuh sang rektor.

Wacana terkait *green campus* sebenarnya bukan hal baru, UNY telah memiliki dasar hukum yang mengatur topik ini sejak 2017. Salah satu basis legalnya adalah Peraturan Rektor Nomor 20 Tahun 2017 tentang Kampus Hijau UNY. Adanya pandemi Covid-19 kian memperkuat kesadaran bahwa ekosistem alam harus tetap dijaga demi kemaslahatan umat manusia.

Selama masa pandemi, FIK memanfaatkan momen tersebut untuk melakukan penghijauan kampus. “Fakultas Ilmu Keolahragaan tadinya tidak terlalu banyak pohon, tapi sekarang silakan datang ke sana. *Ijo royo-royo*,” terang Sumaryanto.

Berlomba-lomba Merawat Ekosistem Alami

Kiprah UNY dalam menjaga ekosistem alami kampus dibuktikan lewat keikutsertaannya dalam UI



GreenMetric, sebuah pemeringkatan perguruan tinggi yang berkomitmen dalam pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan. Hingga 2020, UI

GreenMetric telah diikuti 912 universitas dari 84 negara di dunia.

Penilaian UI GreenMetric 2020 didasarkan pada tiga pilar, yakni lingkungan hidup, ekonomi, dan sosial. Beberapa indikator penilaian yang digunakan adalah keadaan dan infrastruktur kampus (15%), energi dan perubahan iklim (21%), pengelolaan sampah (18%), penggunaan air (10%), transportasi (18%), serta pendidikan dan riset (18%).

Di level nasional, UNY secara berturut-turut menempati peringkat 31, 21, 26, dan 19 mulai dari tahun 2016 hingga 2019. Sedangkan dalam pemeringkatan tahun 2020 yang baru diumumkan pada 7 Desember 2020, UNY menempati ranking 28 nasion-

”
Tumbuhan apapun pasti memiliki fungsi. Maka ketika ada yang ditebang karena membahayakan, kita harus mengganti dengan menanam lebih banyak.

al, 161 di region Asia, serta peringkat 356 dunia.

Menggagas Cyber Campus

Pandemi Covid-19 membawa dampak langsung dalam dunia pendidikan. Sejak Maret 2020, UNY resmi memberlakukan pembelajaran jarak jauh sebagai bentuk partisipasi dalam mengurangi penyebaran virus tersebut. Sebagai adaptasi, proses perkuliahan di UNY memanfaatkan berbagai platform *edu-tech* mulai dari Be-Smart, Google Meet, Google Classroom, Edmodo, Zoom, serta segudang teknologi lainnya.

“Awalnya pasti kaget belajar daring, tapi lama-lama sudah terbiasa,” ungkap Hasnan Hafid, mahasiswa Sastra Indonesia 2017, Jumat (20/2).

Ia mengakui bahwa ada banyak kendala dalam mengikuti perkuliahan

daring. “Ribetnya harus pakai laptop kalau mau mengikuti pembelajaran dengan lancar, padahal *nggak* semua mahasiswa punya laptop,” terang Hasnan.

Apa yang menjadi kendala Hasnan kini tengah direspon dengan salah satu Program Unggulan UNY 2021. Tahun ini, kampus yang berpusat di Karangmalang tersebut punya

program *cyber campus* di mana salah satu misinya adalah mengembangkan sistem berbasis *mobile*.

Ini sangat relevan dengan realitas di lapangan, mengingat pengguna *smartphone* lebih banyak ketimbang pengguna laptop. Menilik riset HootSuite bertajuk *Digital 2020*, pengguna *mobile internet* di Indonesia mencapai angka 171 juta jiwa, 98 persen dari total pengguna internet.

Selain membangun sistem berbasis *mobile*, tahun ini UNY juga akan melakukan pengembangan *big data*. Upaya tersebut dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNY dengan membentuk SIM IT LPPM. Layanan tersebut berfungsi sebagai penyedia data *real time* untuk mendukung *big data*, pemeringkatan, akreditasi, dan fungsi positif lainnya. ■

”

Selain membangun sistem berbasis *mobile*, tahun ini UNY juga akan melakukan pengembangan *big data*. Upaya tersebut dilakukan oleh LPPM UNY.



Taring Mahasiswa dan Alumni

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) bak kawah candradimuka, selalu menempa dan mendorong mahasiswa untuk berprestasi. Alumni menjadi jembatan penghubung untuk melanjutkan prestasi di dunia kerja.

Oleh ROFI ALI MAJID

Satu per satu mahasiswa memasuki Auditorium UNY, lengkap dengan setelan almamater, masker putih, dan *face shield* yang mengitari wajah. Tiap mahasiswa berbaris rapi, menjaga jarak sekitar 2 meter untuk menerapkan protokol kesehatan. Pagi itu, Senin (5/2), sejumlah 43 perwakilan organisasi mahasiswa (ormawa) datang langsung ke lokasi, 86 lainnya mengikuti secara daring untuk dilantik oleh Rektor Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO sebagai Pengurus Ormawa UNY Periode 2021.

Setiap tahun, ormawa selalu menjadi salah satu ujung tombak dalam melahirkan mahasiswa berprestasi di UNY. Pada 2020, total ada 332 mahasiswa menyabet juara tingkat nasional, sementara 154 mahasiswa mendulang prestasi di tingkat internasional. Capaian ini sukses melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya.

“Yang sulit itu adalah meningkatkan (prestasi). Tapi saya yakin dengan falsafah ‘sapu lidi’, banyaknya lidi yang dijadikan satu akan membuatnya kian kokoh,” tegas Sumaryanto dalam sambutan.

Pada 2020, kinerja kemahasiswaan UNY menduduki posisi 4 nasional dalam pemeringkatan kampus yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

“Marwah prestasi kemahasiswaan, kita masuk lima besar di antara 4500-an perguruan tinggi di Indonesia. Ini tak mudah untuk mempertahankan. *Inshaallah, bismillah*, kami berkomitmen untuk meningkatkan prestasi UNY di segala lini,” imbuh sang rektor dengan mantap.

Sumaryanto meracik taktik dengan mengkoordinasikan lintas bidang di



PRASETYO / HUMAS

UNY untuk mencapai tujuan tersebut. Ibarat falsafah sapu lidi, koordinasi lintas bidang bakal menguatkan kampus dalam berprestasi.

Program prioritas kemahasiswaan tahun 2021 dibentuk sebagai komitmen untuk meningkatkan prestasi. Beberapa di antaranya adalah *peningkatan prestasi mahasiswa dalam event nasional dan internasional, peningkatan sinergi antar unit dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pembinaan kegiatan kemahasiswaan, optimalisasi peran ormawa untuk mendukung prestasi mahasiswa, peningkatan kuantitas dan kualitas kesejahteraan mahasiswa, mengikuti POMNAS, LIDM dan MTQMN 2021, serta mengikuti perlombaan bidang rekayasa teknologi.*

“Maka *mangga*, secara organisasi dioptimalkan kinerjanya. Kemarin yang baik pertahankan, yang kurang baik tinggalkan atau dikurangi, supaya spirit prestasi itu tetap

Maka *mangga*, secara organisasi dioptimalkan kinerjanya.

tercapai dari waktu ke waktu,” pesan Sumaryanto.

Prestasi merupakan sebetulnya taring yang membuktikan bahwa proses pendidikan di UNY berkualitas. Lewat prestasi, mahasiswa unjuk gigi mengenai apa yang selama ini dipelajari di kampus. Dari proses demikianlah, lahir alumni-alumni yang berkualitas serta berguna bagi masyarakat luas.

Tak hanya berfokus pada mahasiswa, UNY juga giat berjejaring dengan mahasiswa yang telah lulus studi. Alumni memiliki fungsi strategis di universitas, menjembatani mahasiswa untuk menerapkan prestasinya di dunia kerja. Maka, program prioritas 2021 tak hanya menasar mahasiswa, melainkan juga alumni. Salah satu program prioritas tersebut adalah *pengembangan sistem layanan kemahasiswaan dan alumni terpadu*. Dengan adanya sistem layanan terpadu, kelak diharapkan adanya sinergitas antara alumni dan universitas dalam menjembatani mahasiswa ke dunia kerja.

Sebagai bentuk keseriusan, pada 2020 UNY melakukan *tracer study* dengan mendapatkan data 4.456 alumni lulusan 2018. *Tracer study* studi tersebut bakal dilaksanakan secara berkelanjutan sebab juga memiliki beberapa fungsi di antaranya menentukan arah kebijakan internal UNY sebagai bahan pelaporan ke Dirjen Belmawa Dikti, serta memenuhi indikator pemeringkatan perguruan tinggi bagi UNY dalam pengembangan kemahasiswaan.

“Kami haturkan terima kasih. Kita bisa buat forum silaturahmi, baik struktural maupun kultural. Secara struktural, Sumaryanto adalah rektor. Tetapi secara kultural, bisa jadi Sumaryanto adalah adik, teman, kakak, maupun junior *panjenengan*. Kami siap. Tidak terikat dimensi ruang dan waktu. Kita bisa bersilaturahmi kapan saja supaya dilipatgandakan pahala, rezeki, dan prestasinya,” pungkas Sumaryanto. ■



BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



DOK: HUMAS FT

MINIATUR LOKOMOTIF DARI BARANG BEKAS

SAMPAH MERUPAKAN SALAH SATU MASALAH SERIUS DI PERKOTAAN. Sampah yang terdiri dari bahan organik dan nonorganik tersebut dapat mengurangi keindahan kota, menimbulkan aroma tidak sedap di beberapa tempat, dan pada musim penghujan dapat menghambat aliran sungai sehingga mengakibatkan banjir. Kesadaran masyarakat Indonesia akan pemanfaatan kembali sampah rumah tangga masih tergolong rendah padahal barang tersebut masih bisa digunakan atau diubah menjadi bentuk lain yang bermanfaat. Fakta lapangan menunjukkan masyarakat Indonesia lebih memilih membeli barang baru dan membuang barang lama. Hal ini menimbulkan masalah lingkungan serius karena sampah akan terus bertambah.

Persoalan tersebut menjadi dasar pemikiran sekelompok mahasiswa UNY yang berinovasi memanfaatkan sampah menjadi souvenir miniatur lokomotif uap UNYLoko. Mereka adalah Enggista Hendriko Delano dan Abiyu Amajida (Ilmu Keolahragaan), Asyam Alauddin (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi), Rizki Oktavianto (Pendidikan Akuntansi), serta Retno Suci Agustin (Pendidikan Seni Rupa).

Menurut Enggista, miniatur menggunakan 100% barang bekas tidak terpakai, seperti kaleng susu atau kaleng cat semprot, plastik, kayu maupun barang elektronik seperti kabel. Semua jenis limbah dapat dirangkai sedemikian rupa membentuk miniatur lokomotif kereta. Dibutuhkan ketelitian

dan keterampilan khusus untuk membuat miniatur karena tergantung imajinasi seseorang.

UNYLoko berfungsi sebagai hiasan rumah dengan nilai edukatif tentang kereta api. Abiyu menambahkan, produk ini dinamai UNYLoko dan diharapkan dapat dijual di kawasan toko souvenir Malioboro. Selain itu, pemasaran produk memanfaatkan media sosial dan toko jual beli online yang ada. "Pemilihan pemasaran melalui media tersebut berdasarkan pada tren yang sedang berlangsung di Indonesia," ungkapnya.

Miniatur diletakkan pada tatakan kayu dan ditutup dengan kaca. Retno menjelaskan bahan yang dibutuhkan berupa barang bekas, di antaranya kaleng, kabel, mur, baut, triplek, seng, kayu, kaca,

dan paralon. Alat yang digunakan, yaitu gerinda, gunting, tang, lem korea, glue gun, cutter, gergaji, solder, palu, dan cat semprot.

Proses pembuatan dimulai dari perancangan produk berupa desain tatakan, ukuran lokomotif, dan kaca penutup dilanjutkan perakitan. Pada perakitan, kaleng ditempel dengan barang bekas yang lain seperti kayu, kabel, dan paralon untuk roda lokomotif. Perakitan menggunakan lem dan dibuat mendekati bentuk sebenarnya. Langkah terakhir yaitu finishing dengan cat semprot kaleng. Produk miniatur lokomotif diletakkan dalam tatakan dan siap dipasarkan.

Karya ini berhasil meraih dana Dikti dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang Kewirausahaan tahun 2020. DEDY

BIKA INDONESIA TERBITKAN BUKU SENI MENATA CITA



DOK. HUMAS UNY

BIKA INDONESIA MENERBITKAN BUKU KEDUANYA YANG BERJUDUL *SENI MENATA CITA: BERMIMPI, BERJUANG, BERMETAMORFOSA*. BUKU TERSEBUT DILUNCURKAN SABTU (20/12) SECARA VIRTUAL MELALUI APLIKASI ZOOM MEETING BERSAMA ALVI SYAHRIN, PENULIS SEKALIGUS INFLUENCER, SEBAGAI PEMBICARANYA.

BIKA Indonesia merupakan Tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang beranggotakan empat mahasiswa UNY, yaitu Anis Safitri, Mahira Clarita Garinihasna, Dianita Astari, dan Syaeful Anwar. BIKA Indonesia sebelumnya menerbitkan buku pop-up berjudul *Petualangan Rio Mengenal 4 Kata Ajaib*.

"Dalam project kali ini, BIKA Indonesia mengajak delapan orang lain yang berperan sebagai penulis buku SMC (Seni Menata Cinta) serta panitia launching buku," tulis Garin saat wawancara melalui teks.

Garin juga mengatakan bahwa penjualan buku *Seni Menata Cinta* sangat luas. Peminatnya pun beragam, dari pelajar SMP, SMA, mahasiswa, orang tua, dan guru.

"jangkauan penjualan buku SMC, alhamdulillah, juga sangat luas dari berbagai pulau di Indonesia. Hampir semua wilayah Jawa ada. Di luar pulau ada yang dari Kepulauan Riau, Bangka, Sumatera Barat, Kalimantan Utara, dan lain-lain," tambahnya.

Buku *Seni Menata Cita* dikerjakan oleh 12 orang (11 penulis dan 1 ilustrator). Garin berharap, melalui kegiatan BIKATalks dan Webinar, BIKA Indonesia dapat menginspirasi masyarakat secara umum sehingga dapat meraih cita-cita mereka.

"Proses yang kami lalui ini menjadi kenangan yang sangat mengena dan pembelajaran yang begitu berharga bagi. Akan tetapi, alhamdulillah berkat izin-Nya, kerja keras tim, serta dukungan dari berbagai pihak, di penghujung tahun ini buku *Seni Menata Cita* telah bisa dinikmati oleh para pembaca," pungkask Garin. NURSAID



DOK. HUMAS FT

FGD JOIN KURIKULUM FMIPA UNY

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta (FMIPA UNY) menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) bertajuk *Mengembangkan Kerjasama dan Membangun Harmonisasi Pendidikan Tinggi ASEAN melalui Joint Curriculum dan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka* di Hotel Dafam Rohan Yogyakarta, Senin (22/1). FGD dilaksanakan luring dan virtual dihadiri Plt. Rektor Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A., jajaran pimpinan fakultas, pengurus jurusan, dan Unit Urusan Internasional dan Kemitraan (UUIK) FMIPA. Hadir narasumber Azmi Mohamed (UPSI Malaysia), M. Bruri Triyono (UNY), Gatot Hari Priowirjanto (SEAMEO), dan Didik Sulistyanto (eks Atase Pendidikan RI KBRI Bangkok).

Dalam sambutannya, Margana mengatakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk mengukur capaian perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Mengacu pada hal tersebut, UNY sebagai pemangku perguruan tinggi negeri di bawah Kemendikbud harus senantiasa mewakafkan diri untuk bersama-sama meningkatkan kerja sama antarperguruan tinggi lain atau pihak-pihak terkait.

Baru-baru ini, Dirjen Kemdikbud menyampaikan

petahelix. Di dalamnya terdapat lima pihak yang harus dikolaborasikan, yaitu akademisi/perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha/industri, masyarakat umum, dan media massa. Karena UNY adalah salah satu LPTK, maka menambah satu helix lagi yaitu masyarakat sekolah.

"Kita kawal bersama-sama dalam rangka memberikan kekuatan kepada para mahasiswa agar mereka mengenal ekosistem yang sesungguhnya. Tanpa adanya kerja sama, mahasiswa kita tidak akan mengenal ekosistem sebenarnya yang ada di luar. Paling hanya mengenal teori-teori yang ada," lanjut Margana.

Join kurikulum harus disiapkan sebaik-baiknya karena merupakan program yang dicanangkan sejak tahun 2020. Pada tahun 2021, UNY akan meningkatkan berbagai program prioritas secara jelas dan terukur menuju world class university.

"Regenerasi harus selalu kita siapkan mulai sekarang. Fondasi di setiap fakultas/unit harus berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Wakil Rektor Bidang Akademik hanya sekedar aksesoris. Dekan, wakil dekan, ketua jurusan juga sekedar aksesoris. Tapi, yang harus kita kawal bersama-sama bagaimana isinya," pungkask Margana. WITONO



DOK. HUMAS FMIPA

LEBIH DARI 14.000 MAHASISWA UNY MENDAPAT PENYESUAIAN UKT

PROF. DR. MARGANA, M.HUM., M.A. SELAKU PLT. REKTOR UNY DALAM BERBAGAI KESEMPATAN SELALU MENEGASKAN BAHWA UNY ADALAH PERGURUAN TINGGI RAKYAT. Sebagai perguruan tinggi rakyat, UNY senantiasa membantu mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi, apalagi di saat pandemi Covid-19 saat ini.

Sejalan dengan hal tersebut, ketika ditemui di ruang kerjanya, Sabtu (16/1) Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama (BAKK) UNY Drs. Setyo Budi Takarina mengatakan, "Pada semester gasal 2020/2021 yang lalu, UNY memfasilitasi sebanyak 11.046 mahasiswa mendapatkan layanan penyesuaian pembayaran uang kuliah tunggal (UKT)/biaya pendidikan dengan berbagai skim

yang disediakan. Jumlah tersebut belum termasuk penerima beasiswa bidikmisi/KIPK (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) sebelum tahun 2020 sebanyak 3.774 orang. Dengan kebijakan fasilitas tersebut, penerimaan UNY di tahun anggaran 2020 turun tidak kurang dari 10 milyar rupiah".

Di samping 5 skim kebijakan UNY, semester gasal yang lalu Kemdikbud memberikan bantuan dari program KIPK sebesar UKT yang berlaku di UNY, dengan maksimal bantuan Rp2.400.000,00. Kuota UNY sebanyak 2.156 terpenuhi sejumlah 2.104 memenuhi syarat dan disetujui. Tahun 2020 UNY mendapatkan kuota KIPK (Bidikmisi) sebanyak 1.451. Karena yang mengajukan sebanyak 1.933, UNY mengajukan tambahan

kuota, total disetujui KIPK tahun 2020 sebanyak 1.859 orang mahasiswa.

Penyesuaian UKT/biaya pendidikan maupun KIPK pengajuan dan prosesnya verifikasi data semuanya dilakukan secara daring, sehingga mahasiswa tidak perlu ke kampus. Proses verifikasi usulan dilakukan oleh tim masing-masing fakultas/pascasarjana. Untuk menjaga transparansi proses, melibatkan perwakilan mahasiswa dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

Sejak awal pandemi Covid-19 di tahun ajaran 2019/2020 sampai 2020/2021 (April sd Agustus 2020), sebelum ada bantuan paket data dari Kemdikbud, untuk memperlancar pembelajaran daring/online UNY telah memberikan bantuan paket data internet bagi sedikitnya 20.000 mahasiswa dengan nilai 3 milyar rupiah lebih. Bantuan paket data internet ini berlanjut di semester genap 2020/2021 mulai awal Februari 2021 karena pembelajaran masih secara daring.

Di tengah pandemi dan pembatasan kegiatan masyarakat, layanan administrasi

akademik dilakukan secara daring, baik layanan fakultas/pascasarjana maupun layanan di tingkat rektorat. Termasuk di dalamnya layanan registrasi dan pengisian KRS bagi mahasiswa yang belum dapat melakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan berbagai alasan.

"Sebagai PTN Badan Layanan Umum (BLU), UNY berkewajiban untuk setiap tahun anggaran dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Sejak awal sebagai BLU tahun anggaran 2009, UNY selalu mendapatkan opini audit tertinggi yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), termasuk hasil audit KAP terakhir tahun 2019. Audit tahun anggaran 2020 akan dilaksanakan bulan April sampai Mei 2021. Selain opini WTP setiap tahun sejak tahun anggaran 2009, setiap tahun UNY diaudit oleh Auditor Internal Pemerintah yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), auditor internal Kemendikbud yaitu Inspektorat Jenderal Kemendikbud, juga oleh Auditor Eksternal Pemerintah yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)," pungkas Setyo. sud



DOK. HUMAS UNY

ENCENG GONDOK DAN KEONG SAWAH JADI PAKAN LELE

BUDIDAYA LELE MERUPAKAN SALAH SATU JENIS USAHA MASYARAKAT. PADA UMUMNYA, PEMBUDIDAYA LELE MASIH BERGANTUNG PADA PAKAN BUATAN PABRIK BERUPA PELET YANG DIJUAL DI PASARAN. Pakan lele harus memiliki cukup kandungan protein. Akan tetapi, harga jual pelet ikan di pasaran masih cukup mahal. Hal ini akan membuat laba yang dihasilkan sedikit. Bagi usaha budidaya lele, pakan membutuhkan biaya terbesar sekitar 70%. Keadaan ini mengharuskan pembudidaya memanfaatkan sumber pakan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup ikan.

Keadaan tersebut menjadi perhatian mahasiswa prodi Pendidikan IPA FMIPA UNY Dinda Restu Nabila, Siska Yulianti, dan Faridatul Liana. Mereka meneliti pakan lele yang terbuat dari keong sawah dan enceng gondok dan ingin mengetahui efektivitas pemberian berkadar protein paling banyak dari campuran

keong sawah dan enceng gondok terhadap pertumbuhan ikan lele (*Clarias sp.*).

Siska Yulianti menjelaskan bahan untuk membuat pakan lele adalah keong sawah, enceng gondok, dedak, tepung jagung, tepung pati, selenium, batu didih, H₂SO₄ 0,1 N, dan NaOH 40%. Menurut Dinda, enceng gondok (*Eichhornia crassipes*) dan keong sawah (*Pila ampullacea*) memiliki kandungan protein tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ikan alami. Tanaman enceng gondok mengandung bahan organik dengan kandungan protein cukup tinggi yaitu 11,2%, sedangkan protein keong sawah 15%. Jagung dalam formulasi pakan diperbolehkan dengan kisaran 10–30% dari total seluruh bahan baku.

Penggunaan bahan perekat sangat menentukan kualitas pelet yang dihasilkan karena memperkuat dan menjaga keutuhan komponen penyusun

pakan supaya tidak mudah rapuh dan hancur saat dimasukkan ke air. Hasilnya, pakan dapat tahan lebih lama di dalam air. Beberapa bahan yang dapat digunakan sebagai perekat antara lain agar-agar, gelatin, tepung sagu, kanji, terigu.

Cara pembuatan pakan lele cukup sederhana. Langkah awalnya yaitu merendam daging keong sawah dengan air garam selama 12 jam. Lalu digiling bersama enceng gondok, tepung jagung, tepung pati, dan dedak sampai merata. Adonan dibentuk menjadi bulatan kecil sesuai dengan ukuran mulut lele, kemudian dimasukkan ke oven dengan api kecil selama 10 menit.

Penelitian menunjukkan pemberian pelet enceng gondok dan keong sawah pada lele mengalami hasil yang baik. Pada mulanya, benih berumur 1 minggu dengan panjang 0,13 m dan berat 0,15 kg. Setelah 2 bulan pemberian pelet, panjang

lele menjadi 0,28 meter dan berat 0,39 kg. Berdasarkan pertumbuhan, ikan tumbuh dan berkembang dengan baik setelah beradaptasi dengan lingkungan selama seminggu.

Faridatul menambahkan bahwa pakan lele tersebut dibuat menjadi tiga konsentrasi. Pelet dengan perbandingan enceng gondok dan keong sawah 2:1 dapat menggantikan penggunaan pelet pabrik secara optimum dibandingkan dengan perbandingan 1:1 dan 1:2. Pelet alami tidak mengandung bahan kimia pabrik yang dapat mengurangi kadar protein dalam ikan lele. Selain itu, bahannya banyak terdapat di lingkungan sekitar sehingga mudah ditemukan. Komposisi perbandingan pelet alternatif enceng gondok dan keong sawah yang disarankan berdasarkan penelitian ini yaitu sebesar 2:1 dengan komposisi bahan enceng gondok 150 gram dan daging keong 75 gram. DEDY

PRODUK-PRODUK VIRTUAL REALITY (VR) KARYA DOSEN DAN MAHASISWA FT UNY



DOK. HUMAS FT

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (FT UNY) MENYELENGGARAKAN LAUNCHING PRODUK VIRTUAL REALITY (VR)/INTERNET OF THINGS (IoT) SECARA VIRTUAL KARYA DOSEN DAN MAHASISWA YANG BEKERJA SAMA DENGAN MITRA KAMPUS LUAR NEGERI, SENIN (28/12). Acara ini diikuti oleh seluruh dosen di lingkungan FT UNY, perwakilan mitra kampus, industry, dan SMK. VR sendiri merupakan sebuah teknologi yang membuat pengguna atau user dapat berinteraksi dengan lingkungan yang disimulasikan oleh komputer. VR mampu membangkitkan suasana 3D yang riil, sehingga membuat penggunaannya merasa seperti berada di dunia nyata meskipun simulasi yang ada di depannya adalah dunia maya.

Dekan FT UNY, Prof. Herman Dwi Surjono, Ph.D., dalam laporannya menyebutkan bahwa sepanjang tahun ini ada 10 produk VR yang berhasil diselesaikan oleh para dosen dan mahasiswa yang berkolaborasi dengan dosen dan pengembang dari kampus-kampus internasional seperti Universiti Malaysia Pahang, Univesiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia, Universiti Teknologi Malaysia dan lain-lain. Herman menjelaskan bahwa produk-produk VR yang telah dihasilkan, yakni Simulator VR Boeing 737, VR Based Maintenance Simulation, E-Lab, VR Garment Production Planning, VR Resturant, AR Hair Coloring & Bleaching, VR KSI Sipil, VR Two Stroke Engine, DIFLOTY (Dynamic Float Telemetry), dan IoT Enable Ventilator Monitoring System for Covid-19 Patients.

Sementara itu, Plt. Rektor UNY, Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A., dalam sambutannya memberikan apresiasi tinggi kepada para pengembang FT UNY yang telah berjuang keras dalam menghasilkan produk-produk VR tersebut. "Kami berharap inovasi ini dapat terus dikawal dan dikembangkan sehingga benar-benar dirasakan manfaatnya oleh khalayak luas," ujar Margana.

Margana menambahkan bahwa VR telah menjadi bagian penting di dunia pendidikan saat ini, sebagai terobosan untuk meningkatkan minat belajar siswa milenial yang sudah sangat sadar teknologi.

"Sistem pendidikan memang terus membutuhkan teknologi baru agar tetap relevan di dunia yang terus berubah demi secara efektif mewujudkan misinya terlebih dengan kondisi wabah global Covid-19 saat ini," paparnya.

"Kami berharap FT dapat terus menjadi pendorong utama dalam pengembangan virtual reality ataupun Internet of Things dalam proses pembelajaran di lingkungan UNY," pungkas Plt. Rektor UNY. HRYO

MAHASISWA UNY TELITI PRANATAMANGSA

INDONESIA MEMILIKI BERBAGAI MACAM PENINGGALAN BERUPA BUDAYA DAN JUGA KEARIFAN LOKAL YANG UNIK. SALAH SATU BENTUK PENINGGALAN YANG MASIH ADA SAMPAI SAAT INI YAITU SISTEM PENANGGALAN PRANATA MANGSA YANG MERUPAKAN SUATU KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA, BERKAITAN DENGAN PENGELOLAAN LAHAN PERTANIAN. PADA ERA MODERN SEPerti SAAT INI, BEBERAPA PENELITIAN MENYATAKAN PRANATA MANGSA MEMANG KURANG EFEKTIF JIKA DITERAPKAN. Perubahan musim yang tidak menentu mengakibatkan prediksi penanggalan pranata mangsa akan bergeser sehingga sulit untuk membuat prediksi tanam.

Sekelompok mahasiswa UNY mengadakan telaah literatur lebih lanjut mengenai tingkat efektivitas penggunaan pranata mangsa pada era modern untuk menganalisa tinjauan sains yang dapat

kecil masyarakat Jawa, khususnya para petani. Pranata mangsa menjaga keseimbangan alam dengan sistem tanam tradisional dan sesuai dengan kehendak alam. Oleh karena itu, penerapannya perlu dilestarikan kembali karena sangat membantu meningkatkan efektivitas penggunaan lahan pertanian dan tingginya permintaan pangan.

Pranata mangsa adalah suatu kearifan lokal yang perlu dilestarikan mengingat manfaatnya yang sangat besar bagi segala bidang kehidupan. Pranata mangsa juga membantu para petani untuk merancang kehidupannya, belajar mengatur ekonomi, berhemat ketika memasuki masa paceklik dan semplah, dan berbahagia ketika padi melimpah di masa panen.

Hasil penelitian dari 5 literatur menyatakan bahwa dapat diketahui dapat meningkatkan keakuratan pranata mangsa petani perlu memperhatikan alternatif yang digunakan



DOK. HUMAS UNY

difungsikan sebagai alternatif peningkatan keakuratan penanggalan. Mereka adalah Hernia Nur Hidayah dan Dwi Nurhayati (FIS) serta Farhan Kusuma Putra (FMIPA).

Menurut Hernia, ilmu pranata mangsa sampai sekarang masih digunakan sebagian

dalam analisisnya. Tinjauan sains yang digunakan dalam narrative review ini adalah gerak semu tahunan matahari dan arah angin. Karya ini berhasil meraih dana Dikti dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang Sosial Humaniora tahun 2020. DEDY

DEKAN SERAHKAN SURAT TUGAS TAMBAHAN DOSEN FIP 2021

DR. SUJARWO, M.Pd., DEKAN FIP UNY MEMBERIKAN ARAHAN DALAM KEGIATAN PENYERAHAN SURAT TUGAS TAMBAHAN DOSEN FIP UNY TAHUN 2021, SENIN (25/1) MELALUI ZOOM MEETING. DALAM ARAHANNYA, SUJARWO MENYAMPAIKAN BEBERAPA PESAN KEPADA DOSEN FIP UNY YANG DIBERIKAN TUGAS TAMBAHAN TAHUN 2021. Sujarwo menyampaikan ucapan terima kasih kepada pengurus lama yang telah mengabdikan dirinya di fakultas selama 1 tahun dan untuk dosen yang baru menerima SK.

"Jaga kebersamaan kita, karena kunci keberhasilan dalam mengelola lembaga adalah kebersamaan. Jika Bapak Ibu merasakan menemukan melihat kekurangan pimpinan mohon tidak segan-segan untuk menampilkan pada kami secara langsung, tidak lewat media, medsos terutama, beritakan pada kami, Kami Insya Allah akan bersama-sama untuk memajukan ini, karena ini adalah lembaga kita yang kita cintai ini," pesan Sujarwo.

Dekan FIP UNY berharap setelah menerima SK, para dosen mulai menyesuaikan tugasnya masing-masing. "Mudah-mudahan awal dari pertemuan yang baik ini diridhoi Allah dan kedepan juga kita dapat melaksanakan tugas kita dengan baik karena mulai minggu depan 1 Februari 2021 mulai perkuliahan untuk semester genap daring," tutupnya

Kegiatan penyerahan ini dimulai dengan pembacaan SK Tugas Tambahan oleh Koordinator Tata Usaha Siti Amironah, S.T. Adapun tugas tambahan tersebut adalah Kepala Laboratorium Jurusan, Penjaminan Mutu, Tim Jurnal, Unit Urusan Internasional dan Kerjasama, Tim Pendamping Kemahasiswaan, Koordinator Praktik Kependidikan, Tim Reviewer Abstrak Bahasa Inggris Mahasiswa S2 dan Tim Turnitin Tesis, Tim Jurnal, serta Kepala Asrama Condronegeran. sud



LOMBA POSTER DAN SHORT PAPER CONTEST FMIPA BANJIR PEMINAT

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (FMIPA UNY) MENYELENGGARAKAN LOMBA POSTER DAN SHORT PAPER CONTEST, DI MULAI SELASA (15/12). Pengumuman pemenang secara virtual dua minggu kemudian, Selasa (29/12). Lomba poster bertema Disaster Risk Reduction diikuti 92 peserta, sedangkan untuk short paper diikuti 39 peserta terdiri dari 44 perguruan tinggi negeri dan swasta. Peserta tersebar dari 29 kota/kabupaten di Indonesia, meliputi enam pulau, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, dan Maluku.

Pada acara pengumuman pemenang, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni UNY Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd. mengatakan lomba ini merupakan ajang peningkatan dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Semakin banyak mengikuti lomba, bertambah kompetensi yang dimiliki.

"Dengan mengikuti lomba ini, mahasiswa memperoleh pengalaman. Karyanya dilihat orang dan dinilai untuk peningkatan-peningkatan selanjutnya. Mahasiswa bisa jadi SDM unggul dan

negara menghargai bakat-bakat muda. Karya bisa jadi modal untuk akselerasi di masa mendatang dan torehan prestasi anak muda tahun 2020," tegas Anik.

Sementara itu, Dekan FMIPA Prof. Dr. Ariswan, M.Si. menyampaikan bahwa lomba ini menjadi wahana pembelajaran dan pemikiran bagi mahasiswa di tengah pandemi. Lomba ini juga menjadi masukan untuk penanggulangan kebencanaan bagi penentu kebijakan mitigasi kebencanaan.

Pemenang lomba poster, yaitu Juara 1 Basith Alif Wahyujati (ISI Yogyakarta), Juara 2 Wahyu Saefulloh (FMIPA UNY), Juara 3 Risky Aulia Naazlita Pelawi (Universitas Sumatera Utara). Sementara pemenang favorit, yaitu Ani (Universitas Riau), Muhammad Rian Hidayat, dan Indah Sukma Ningsih (Universitas Lampung).

Short Paper Contest pemenang Juara 1 Nurul Putri Virginia (FIS UNY), Juara 2 Anggraita Febriana Putri (FMIPA UNY), Juara 3 Viska Rinata (Universitas Negeri Malang). Untuk juara favorit, Athi' Nur Auliati Rahmah (FMIPA UNY), Wahyu Hadining Putri (Universitas Sriwijaya), dan Dewi Jalinan I. (Universitas Negeri Malang). WITONO



VIRTUAL FASHION SHOW DAN LAUNCHING UNY TREND FORECASTING

Pendidikan Teknik Busana (S1) dan Teknik Busana (D3) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk pertama kalinya menyelenggarakan Fashion Show dan Launching UNY Trend Forecasting 2021-2022 secara virtual. Acara ini digelar di Gedung Balai Kunti, Jalan Laksda Adi Sucipto Sleman dan ditayangkan premier melalui kanal Youtube UNY Fashion Event, Kamis (21/1) mulai pukul 19.00-21.00 WIB.

Fashion Show dan Launching UNY Trend Forecasting 2021-2022 merupakan acara tahunan yang dirancang dan

diselenggarakan sebagai bentuk ujian akhir mata kuliah Manajemen Peragaan Busana. Diikuti seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana FT UNY angkatan 2018 sejumlah 113 mahasiswa, serta didampingi dosen pengampu mata kuliah.

"Tema acara ini adalah Falvia Virtual Fashion Show. Di mana Falvia sendiri memiliki makna kilau keemasan yang menjadi simbol harapan bahwa di masa yang kurang nyaman ini mahasiswa masih mampu berkarya dengan segala keterbatasan yang ada. Bahwa

dengan keadaan terbatas pun kita tidak boleh patah semangat. Dalam pelaksanaannya, tetap dengan mematuhi protokol kesehatan," ungkap Malika Rosyada N, selaku Ketua II.

Sementara itu, Ketua I Riani Fatimah mengungkapkan acara virtual fashion show sebagai media pembelajaran tentang cara manajemen waktu dan acara, pentingnya kerja sama dalam tim, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

"Ada pun tujuan launching UNY Trend Forecast 2021-2022 ialah sebagai bentuk dukungan serta harapan yang dituangkan dalam tema OPTIBORN yang memiliki makna OPTImistic reBORN yang merupakan embrio untuk acara KIPF di semester depan bagi mahasiswa jenjang S1 dan tugas

akhir bagi jenjang D3," imbuh Riani.

Pagelaran peragaan busana yang ditonton kurang lebih 700 penonton virtual ini memeragakan tema terbit sampai terbenamnya matahari. Disimbolkan dari warna kalem (Aruna), terang (Mesimeri), sampai warna gelap atau dark (Shona). Nama-nama tersebut kemudian dijadikan kelas oleh peserta.

"Mahasiswa jenjang S1 dan D3, khususnya PTBB (Pendidikan Teknik Boga dan Busana) diharapkan mampu mendesain, memproduksi, memasarkan, dan memeragakan produk," tutur Moh. Adam Jerusalem, Ketua Jurusan PTBB yang sangat mengapresiasi tinggi pagelaran tersebut. LUSI & ATARASHI



DOK. HUMAS UNY

SABUN ANTIBAKTERI DARI DAUN JARAK PAGAR DAN MINYAK GORENG

MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA FMIPA UNY MENGGAGAS PEMBUATAN SABUN ANTIBAKTERI ALAMI BERBAHAN DASAR JARAK PAGAR DAN MINYAK GORENG. MEREKA ADALAH ASMI ARIS, ILYAS GISTIANA, DAN HAFIIZHOH HANAFIA. PENELITIAN INI BERANGKAT DARI KENYATAAN MASYARAKAT INDONESIA YANG TIDAK ASING DENGAN PENYAKIT DIARE OLEH BAKTERI STAPHYLOCOCCUS AUREUS ATAU ESCHERICHIA COLI.

Komplikasi yang timbul dari infeksi kulit dan jaringan lunak karena *Staphylococcus aureus* merupakan masalah klinis yang utama. Hal ini dikarenakan tingginya kejadian infeksi dan munculnya strain kuman resisten antibiotik secara luas. Oleh karenanya diperlukan sabun antibakteri untuk mencegah penyakit. Antibakteri merupakan zat yang dapat menghambat dan membunuh pertumbuhan bakteri yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi. Permasalahannya, Food and

Drug Administration (FDA) telah melarang peredaran sabun antibakteri karena pada bahan sabun tertentu terdapat zat yang tidak aman dan efektif untuk penggunaan jangka panjang.

Bahan kimia yang paling sering digunakan yaitu triclosan dan triclocarban. Salah satu cara menghindari efek samping yang ditimbulkan oleh triclocarban adalah penggunaan antibakteri dari bahan alam sebagai alternatif pengganti triclocarban. Salah satunya adalah senyawa saponin yang dapat diperoleh dari alam dan mempunyai efek antibakteri. Salah satu tanaman yang berpotensi sebagai antibakteri adalah jarak pagar (*Jatropha curcas* Linn). Tanaman jarak pagar merupakan tanaman herbal yang memiliki aktivitas antibakteri karena mengandung flavonoid, saponin, dan tanin.

Menurut Asmi, penggunaan minyak goreng telah menjadi kebutuhan pokok dalam pengolahan bahan pangan. Kandungan asam lemak bebas

yang cukup tinggi pada minyak dapat diolah menjadi sabun melalui proses saponifikasi dengan menggunakan larutan alkali. Limbah minyak goreng yang telah digunakan juga cukup berlimpah sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembuatan sabun antibakteri.

Pembuatan sabun ini melalui tiga tahap yaitu pembersihan minyak goreng bekas, pembuatan ekstraksi jarak pagar, dan pembuatan sabun antibakteri. Tahap pertama, minyak goreng bekas dibersihkan dari bahan pengotor sisa penggorengan menggunakan kertas saring. Hafiihoh menjelaskan bahwa sabun yang dihasilkan berjenis padat untuk cuci tangan. Ekstrak daun jarak yang ditambahkan memberikan efek antibakteri sehingga sabun ini baik digunakan untuk menunjang kebersihan dan kesehatan.

Kelayakan sabun diuji berdasarkan SNI 06-3532-1994 untuk mengetahui karakter fisik dan kimia sabun sehingga

aman untuk digunakan. Sabun ini diuji dengan uji fitokimia, organoleptik, kadar air, derajat keasaman, kadar alkali bebas, penentuan jumlah busa dan anti bakteri. Aktivitas antibakteri dari sabun yang dihasilkan diuji pada bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* dengan cara mengukur zona bening. Zona bening menunjukkan bahwa bakteri tidak dapat tumbuh pada zona tersebut yang mengindikasikan intervensi dari aktivitas sabun yang diuji.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sabun antibakteri daun jarak pagar positif memiliki aktivitas anti bakteri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Senyawa aktif pada ekstrak daun jarak dapat membentuk sebuah kompleks ireversibel dengan steroid dalam dinding sel. Kompleks yang terbentuk tersebut akan mengakibatkan rusaknya membran sel sehingga bakteri tidak dapat tumbuh. DEDY



GUT DUDUKI PERINGKAT 1 REGIONAL ASIA AND MIDDLE EAST



TAK HENTI-HENTINYA, PRESTASI MEBANGGAKAN KEMBALI DITOREHKAN GARUDA UNY TEAM DIKANCAH INTERNASIONAL. Berkat kekompakan tim, Garuda UNY mampu meraih Juara 1 Regional Asia and Middle East dalam kompetisi virtual yaitu Bonus Challenge. Hal ini menjadi ladang kesuksesan besar-besaran bagi Garuda UNY Team, bahwasanya tim mengantongi 50points tambahan dalam virtual league Kompetisi Shell Eco-Marathon 2021.

Kompetisi Bonus Challenge merupakan kompetisi kejutan yang disiapkan oleh Shell Eco-Marathon, dimana tanggal kompetisi yang tidak diumumkan jauh-jauh hari seperti kompetisi lainnya. Kompetisi ini berkonsep kuis via mentimeter, dimana 5 besar pemenang akan mendapatkan poin virtual league. Diikuti oleh seluruh tim berdasarkan regionalnya masing-masing, kompetisi ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2021 secara virtual via mentimeter dan youtube. Pengumuman juara diumumkan oleh General Manager Shell Eco-Marathon, Norman Koch dihari selanjutnya.

Mengintip kesiapan tim dalam mengikuti kompetisi ini, persiapan tim dimulai dengan pembagian tugas anggota tim, kemudian mencari sumber-sumber literasi sesuai dengan kategori yang dilombakan, dan berlatih dengan soal yang telah dibuat. Karena kekompakan tim, alhamdulillah tim mampu mempersiapkan segala kondisi dengan matang sehingga dapat meraih Juara 1 Regional Asia and Middle East.

Garuda UNY Team menduduki peringkat teratas di Regional Asia and Middle East dengan capaian 50points yang disusul oleh beberapa tim lainnya seperti Tim NV11 dari Universitas Nanyang, Singapura yang menduduki peringkat ke-2 dengan 25points, peringkat ke-3 Tim Semar Proto dari Universitas Gadjah Mada, Indonesia dengan 20points, peringkat ke-4 Tim DJS Miles, India dengan 15points, dan peringkat ke-5 De La Salle University Eco Car Team dari Filipina dengan 10points.

Selain Regional Asia, di Regional Europe&Africa terdapat Prometheus Eco Racing dari National Technical University of Athens dan KON Team dari Universidad de Ingenieria y Tecnologia untuk Regional Americas. Seperti Garuda UNY Team, kedua tim tersebut juga meraih tambahan poin sebesar 50points dalam virtual league Shell Eco-Marathon 2021.

"Senang dan bangga itu pasti. Akhirnya bendera Indonesia dapat naik lagi di kompetisi ini. Alhamdulillah tim sangat kompak dalam mempersiapkan segala yang dibutuhkan, sampai pada saat hari-H lomba. Berangkat dari hasil ini, semoga tim lebih semangat lagi dalam menyiapkan kompetisi-kompetisi berikutnya" Ucapan Manager Shell Eco-Marathon Garuda UNY Team, Ahmad Yoga Pradana. HAN

SELANGKAH LAGI, UNY MEMILIKI REKTOR PERIODE 2021-2025

SELASA (26/01), Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai hajat besar, yaitu memilih Rektor UNY periode 2021-2025. Rektor terpilih, digadang-gadang akan menakhodai biduk UNY mencapai visi "Menjadi universitas kependidikan unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan pada tahun 2025".

Pemilihan rektor akan dilaksanakan di Auditorium UNY dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dengan ketat yang telah berkoordinasi dengan Corona Crisis Center UNY maupun gugus tugas covid kabupaten dalam hal ini dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

Ketua Panitia Pemilihan Rektor, Prof. Dr. Moh. Farozin mengatakan sebelumnya Universitas Negeri Yogyakarta telah melaksanakan proses ulang pada tahap penyaringan

dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti dan staf, serta dua orang dari Inspektorat Jenderal Kemendikbud. Utusan dari Kemendikbud RI hadir dari sebelum acara dimulai sampai dengan rapat paripurna tertutup ditutup Senat UNY."

Sebelum disahkan, ketua Senat UNY, Prof. Dr. Zamzani memberikan kesempatan kepada para Bakal Calon Rektor UNY dan anggota Senat yang hadir untuk menyampaikan pendapat tentang proses pelaksanaan dan hasil penyaringan. Selanjutnya dinyatakan sah setelah mendapat persetujuan oleh anggota Senat UNY.

Hasil penilaian dan penetapan 3 (tiga) Calon Rektor UNY, sudah diumumkan kepada seluruh anggota Senat UNY dan berkas penetapan sudah dikirimkan ke Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Ketiga nama tersebut, yaitu



berupa penilaian dan penetapan Calon Rektor UNY periode 2021-2025. Proses penilaian ulang Calon Rektor UNY dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 7 Januari 2021 pukul 09.00-12.00 WIB.

Proses penyaringan dihadiri oleh Direktur Pembelajaran

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO, Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO, dan Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd., akan dipilih oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan beserta Senat UNY untuk diserahi amanah menjadi Rektor UNY, periode 2021-2025. sud



Fara Dhillia Dewantari

BERKESENIAN SEJAK DALAM KANDUNGAN





DOK. FARA DHILLA

Menggeluti jagat seni sejak dini. Berawal dari sanggar tari, Dhillia kemudian menjajaki ranah paduan suara. Terakhir menang audisi Gita Bahana Nusantara. Mengantarkannya ke istana negara.

Oleh RONY K. PRATAMA

Nama lengkapnya Fara Dhillia Dewantari. Belakangan mahasiswi Pendidikan Seni Musik ini dikenal sebagai pelantun lagu pop dan dangdut. Masuk jagat permusikan memang bukan kecelakaan tapi sejak dalam kandungan. Orang tuanya seniman tulen. Mamanya seorang penari dan pesinden. Sebelum TK, Dhillia, panggilan akrabnya, rajin diajak manggung. Berawal dari sinilah ia terdidik kesenian tari, musik, dan karawitan.

Pendidikan informalnya dimulai dari sanggar. Lingkaran seni di keluarganya mendorong Dhillia kecil dititipkan ke sana seraya dilatih kesenian tari. Tanpa disadari, ia terbiasa mempertajam wiraga, wirasa, wirama, dan wirupa—semacam empat unsur dasar dalam seni tari.

“Pas sering belajar nari, aku juga pernah manggung sama mama. Kalau nggak salah kelas dua atau

tiga SD apa ya. Dulu cerita tarinya tentang pemburu kijang. Aku jadi kijang mama jadi pemburunya,” kenangnya sambil tersenyum.

Sewaktu SD pernah menang lomba. Uniknya, kepada sang ibu, Dhillia tak mau minta sepeda layaknya bocah kebanyakan. Malah meminta wayang kulit. Unik memang. Kalau bukan “darah seniman” barangkali permintaan itu tak terbesit sama sekali.

“Aku minta Wara Sembadra. Soalnya sejak kecil kan udah diajarin suka wayang. Jadi paling inget minta wayang aja,” tuturnya.

Wara Sembadra dalam kosmologi pewayangan merupakan seorang dewi. Perangainya tenang, anggun, dan lembut. Sosok ini dianggap figur ideal putri Jawa. Meski acap disimbolkan penuh keanggunan, Wara Sembadra memiliki karakter tegas. Bisa demikian ketika di situasi tertentu. Bergantung kepada kahanan yang sedang dihadapi.

▲
FARA DHILLA
MAHASISWI
PENDIDIKAN SENI
MUSIK UNY

“Bagiku sosok ini tu keren. Enggak kayak yang lain. Dia itu perempuan yang kuat dan bijaksana,” ujarnya.

Orang tua Dhillia merupakan guru pertamanya dalam menjelaskan karakter wayang. Walau mulanya masih belum menangkap, semakin besar akhirnya semakin memahami. Ternyata wayang yang ia kenal memuat nilai-nilai kemanusiaan.

Ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) berkunjung ke Wonogiri, Dhillia diajak menemani pentas sang ibu. Pengalaman itu masih membekas kuat di memori Dhillia. Waktu itu dirinya berada di kelas VII SMP.

Sejak pagelaran seni kolosal tersebut gadis yang juga sudah mengajar les musik ini mulai menyimpulkan satu hal. Berkesenian acap bertalian dengan orang banyak. Musik, tari, dan pertunjukan adalah komponen yang padu bahkan saling melengkapi.



DOK. FARA DHILLA

Bukan Dunia Baru

Memasuki SMA, Dhilla mengaku banting setir. Jarang menari tak berarti putus berkesenian. Ia mencoba kegiatan baru di dunia musik. Bergabung kelompok paduan suara di sekolahnya. Dunia musik ini juga bukan benar-benar baru bagi Dhilla. Sebab semasa SD pernah mengikuti lomba solo vokal.

“Tapi aku nggak mau menyanyi di depan mama. Soalnya nanti dikomentarin gini-gini-gini,” ucapnya.

Berawal dari keraguan apakah dapat mengikuti ritme latihan musik, pelan-pelan Dhilla akhirnya menemukan kepercayaan diri. Kesungguhan plus ketekunan latihan membuahkan hasil. Dhilla

▲
MENJADI SALAH
PERWAKILAN
WONOGIRI DI
GITA BAHANA
NUSANTARA

menjadi juara pertama kategori Solo Singer di GOR Giri Mandala, Wonogiri. Glimang sorot cahaya dan tatapan audiens menambah semangatnya untuk melantunkan lagu Pergi untuk Kembali ciptaan Minggu Tahitoe.

Dari Wonogiri lalu pindah ke Sukoharjo. Modal juara satu itu

”

Ia kaget. Belum pernah menyanyikan lagu bergenre tersebut. Padahal, dirinya paling benci dengan dangdut. Malah pengalaman ini berubah drastis.

menjadi modal utama Dhilla untuk meneruskan kecakapan vokalnya di sekolah baru. Mulanya tak diketahui para guru kalau dirinya berlatar belakang vokalis. Selama beradaptasi di lingkungan baru, lambat-laun gurunya menilai anak ini punya bakat luar biasa. Suaranya khas dan merdu. Dhilla kemudian diajak dalam berbagai pagelaran pentas seni di sekolahnya.

Suatu ketika gurunya meminta Dhilla. “Kamu ikut lomba nyanyi dangdut, ya,” pintanya.

Ia kaget. Belum pernah menyanyikan lagu bergenre tersebut. Padahal, dirinya paling benci dengan dangdut. Malah pengalaman ini berubah drastis. Dari benci menjadi cinta.



DOK. FARA DHILLA

“Opo sih dangdut. Ih, enggak! Malah sekarang kemakan omongan sendiri”.

Belakangan Dhillia menggandrungi dangdut. Ketimbang genre lain, pop misalnya, dangdut membuat kepincut. Cengkoknya berbeda. Kekhasan itulah yang membuatnya betah sampai sekarang. Bahkan dangdut “memberikan” Dhillia tiket ke istana negara pada tahun 2019. Bukan menyanyi dangdut. Melainkan kemampuannya telah diakui di level nasional.

Di istana negara Dhillia mewakili Kabupaten Wonogiri dalam audisi Gita Bahana Nusantara. Ia merebut juara satu kategori suara sopran. Kemenangan tersebut membuat Dhillia menjadi salah satu representasi Jawa Tengah. Ada

empat orang yang terpilih. Tiap dari mereka berfokus pada sopran, tenor, dan bas. Sejak saat itu, ia kerap diundang membawakan suara indahnyanya di gedung DPR/MPR di Jakarta Pusat.

Kepercayaan itu tak disia-siakan Dhillia. Manis tapi juga ada sedihnya. Lantaran sewaktu berangkat hanya mengantongi

▲
FARA DHILLA
MENUNJUKKAN
KEBOLEHANNYA DI
ATAS PANGGUNG

uang 200 ribu. Sendiri pula. Papa dan mamanya sebetulnya tak mengizinkan. Meski akhirnya luluh juga.

“Ke sana naik travel. Trus uangku tinggal 40 ribu. Belum untuk makan lho. Ya gimana lagi. Yang penting pulang dapat juara tiga lah ya,” jelasnya seraya terkekeh.

Pucuk dicinta ulam tiba. Semula berekspektasi tiga besar malah diumumkan juara pertama. Dhillia girang betul. Pulang ke Yogyakarta tak lagi merana. Pengalaman demi pengalaman yang dijalani selama ini mendorong kebulatan tekad Dhillia. Ia terlahir dari keluarga seniman dan akan terus berada di jalur demikian sampai kapan pun. Kesenian telah mendarah daging dalam tubuhnya. ■

”

Kepercayaan itu tak disia-siakan Dhillia. Manis tapi juga ada sedihnya. Lantaran sewaktu berangkat hanya mengantongi uang 200 ribu. Sendiri pula.

E-Rapor Sebagai Solusi Pelaporan Hasil Asesmen di Tengah Pandemi Covid-19

Oleh DIAH RUSMALA DEWI
Mahasiswa S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penilaian atau asesmen merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Fungsi asesmen dalam pendidikan diantaranya yaitu untuk membantu guru memetakan posisi peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu, memperbaiki strategi atau metode pengajaran, mengetahui terkait kesiapan sikap, mental dan materi pada peserta didik, serta memberikan bimbingan dan seleksi terkait penentuan jurusan maupun kenaikan tingkat. Data informasi yang didapatkan melalui penilaian atau asesmen dapat membantu guru dalam membuat keputusan terkait kelanjutan studi dan evaluasi program untuk peningkatan pendidikan ke arah yang lebih baik. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik secara menyeluruh atau yang sering disebut dengan asesmen autentik.

Setelah penilaian atau asesmen pencapaian belajar peserta didik dilakukan secara menyeluruh yaitu memuat penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui berbagai instrumennya masing-masing. Selanjutnya data penilaian tersebut diolah sedemikian rupa hingga memunculkan hasil penilaian setiap peserta didik yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa proses penilaian dan pelaporan hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 yang berbasis penilaian autentik nampak lebih kompleks dibandingkan pada kurikulum sebelumnya.

Pelaporan pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan salah satu bagian penting

dalam proses asesmen terkait dengan upaya menginformasikan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan kepada pihak lain yang berkepentingan. Berkaitan dengan hal tersebut, pada awalnya muncul beberapa permasalahan dalam proses pelaporan hasil penilaian diantaranya yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengolah dan menyatukan nilai dari berbagai teknik penilaian yang digunakan, ditambah lagi dengan belum adanya sistem aplikasi yang dapat dimanfaatkan sampai pada tahap deskripsi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, kendala-kendala tersebut kemudian memunculkan urgensi sarana bantuan berbasis teknologi sebagai upaya mengatasi permasalahan dalam proses pelaporan hasil asesmen peserta didik, baik itu dengan dukungan peralatan penilaian maupun sistem aplikasi komputer pendukung yang terintegrasi dengan teknologi.

Perkembangan teknologi yang semakin

maju saat ini berdampak positif bagi kehidupan manusia, termasuk pemanfaatannya dalam segala aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Teknologi dalam bidang pendidikan dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan operasional dengan tujuan meningkatkan kinerja dan memperoleh keunggulan kompetitif. Pemanfaatan teknologi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan pendidikan, termasuk penggunaannya sebagai alat bantu asesmen dan pelaporan dalam dunia pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam hal ini pemerintah sejak tiga tahun terakhir telah mencoba melakukan pengembangan E-Rapor sebagai upaya dalam pemecahan permasalahan pendidikan tersebut. Tidak hanya itu, pengembangan aplikasi E-Rapor saat ini juga merupakan implikasi dari merdeka belajar dan kondisi pandemi Covid-19 yang perlu diakomodir sebaik mungkin. Sistem aplikasi E-Rapor dirancang oleh Kemendikbud untuk dapat digunakan oleh semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan harapan memberikan kemudahan bagi guru dalam menajalankan tugas kependidikannya terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian, pengolahan dan analisis hasil penilaian, pencetakan rapor serta penginformasian hasil penilaian peserta didik kepada orang tua atau wali murid yang telah disinkronisasikan ke Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

E-Rapor merupakan suatu sistem aplikasi berbasis Web yang diharapkan dapat merubah cara kerja guru dari yang sebelumnya manual ke cara digital sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian ke peserta didik bahkan sampai pada tahap cetak rapor dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Berbasiskan WEB dipilih dalam pengembangan sistem E-Rapor yaitu karena mempertimbangan aspek kemudahan guru dalam mengakses konten yang disajikan. Selain itu, sistem E-Rapor juga dapat menjadi pusat informasi data yang dapat diakses dengan mudah tanpa terbatas ruang dan waktu sehingga dapat dengan mudah mengatasi kerumitan transaksi data yang selama ini dialami oleh guru. E-Rapor diharapkan dapat memberikan manfaat dan efek positif untuk dunia pendidikan.

Namun demikian, adanya pengembangan aspek pendidikan berbasis teknologi ju-

”

E-Rapor merupakan suatu sistem aplikasi berbasis Web yang diharapkan dapat merubah cara kerja guru dari yang sebelumnya manual ke cara digital sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian ke peserta didik.



ga memunculkan tantangan tersendiri, diantaranya yaitu dalam proses implementasinya perlu mempertimbangkan kesiapan sarana dan prasarana serta kemampuan sumber daya manusianya dalam mengakses teknologi. Di zaman digital ini, pendidik dituntut untuk senantiasa mengikuti perkembangan teknologi agar mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Hal ini berarti pendidik harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Memiliki keterampilan memanfaatkan kekuatan teknologi untuk proses pendidikan termasuk pengajaran, penilaian, serta pelaporan hasil belajar yang efektif menjadi hal penting yang harus terus diupayakan bagi para pendidik.

Oleh karena itu, beberapa aspek yang perlu menjadi pertimbangan dalam pengemban-

gan pelaporan hasil asesmen atau penilaian hasil belajar peserta didik berbasis teknologi, dalam hal ini e-Rapor yaitu: pertimbangan pengguna yang dalam hal ini diperuntukkan untuk administrator, guru mapel, guru wali kelas, kepala sekolah, siswa, ortu atau wali siswa. Diharapkan kesemua bagian tersebut memiliki perangkat memadai untuk mengakses program seperti kepemilikan laptop, gadget dan perangkat pendukung lainnya serta yang tidak kalah penting yaitu memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan perangkat tersebut, adanya tenaga administrator pada setiap sekolah yang memiliki pemahaman memadai terkait pengoperasian perangkat berbasis teknologi informasi yang hendak diterapkan. Pertimbangan selanjutnya yaitu ketersediaan teknologi pendukung di setiap sekolah dan

sekitarnya yang sudah cukup layak untuk menggunakan sistem pelaporan berbasis teknologi informasi.

Tidak hanya itu, perlunya dukungan dari pemerintah terkait sosialisasi pengenalan e-Rapor secara masif kepada sekolah-sekolah di jenjang dikdasmen di seluruh Indonesia. Dapat berupa pemberian buku panduan dan melakukan penyelenggaraan pelatihan penggunaan e-Rapor dengan menghadirkan beberapa perwakilan administrator dan guru dari masing-masing sekolah sehingga nantinya dapat dilanjutkan sosialisasi secara internal kepada guru-guru lainnya di masing-masing sekolah. Juga kepada guru-guru lanjut usia yang mengalami kendala dapat dilakukan pendampingan khusus oleh operator atau guru lain yang sudah lebih menguasai. ■

RESEP PERCINTAAN ALA GABRIEL GARCIA MARQUEZ

Cinta adalah satu di antara topik yang selalu menarik untuk dibicarakan. Mungkin karena hampir semua orang membutuhkan cinta dan bahagia ketika dicintai. Wajar jika seorang pemenang penghargaan nobel sastra asal Kolombia, Gabriel Garcia Marquez menciptakan sebuah novel tentang cinta yang diberi judul *Love In The Time of Cholera* atau Cinta Sepanjang Derita Kolera –menurut versi terjemahannya. Merujuk pada kondisi negeri saat ini yang juga sedang ditimpa wabah (sekarang Corona, sementara dulu Cholera), agaknya membaca *Love In The Time of Cholera* menjadi kebetulan yang relevan. Meskipun wabah kolera dalam *Love In The Time of Cholera* hanyalah menjadi setting cerita yang sangat tidak dominan, namun derita kolera dalam *Love In The Time of Cholera* juga sempat disinggung sedikit ketika Florentino Ariza mengira Fermina Daza sedang melakukan isolasi mandiri karena lama tidak terlihat. Corona sendiri juga membuat beberapa pasangan suami-istri harus rela berpisah selama beberapa waktu untuk menghindari penyebaran virus yang hingga saat ini masih enggan berlalu.

Tulisan ini tidak akan menguraikan tentang relevansi Cholera dalam sastra dan Corona dalam realita, namun lebih menitikberatkan pada pesan-pesan tentang percintaan khas Gabriel Garcia Marquez yang cenderung logis dan manis. Pembuka tentang Cholera dan Corona semata-mata bertujuan untuk membuktikan kebetulan yang relevan ini, sehingga membaca *Love In The Time of Cholera* bisa terasa lebih nyata. Beberapa resep percintaan ala Gabriel Garcia Marquez meliputi cara mendekati seorang gadis, lelaki yang dapat memasuki kerajaan cinta, tolok ukur perempuan yang laik untuk dikagumi, hingga cara mengambil sebuah keputusan.

Resep pertama dari Gabriel Garcia Marquez adalah cara mendekati seorang gadis yang sering dipahami adalah harus menyenangkan hatinya, padahal orang pertama yang harus disenangkan bukan orang yang dicintai, tapi sosok yang paling dekat dengannya (halaman 103). Hal ini disampaikan oleh Transito Ariza kepada putranya yang sedang mendekati

CINTA SEPANJANG DERITA KOLERA

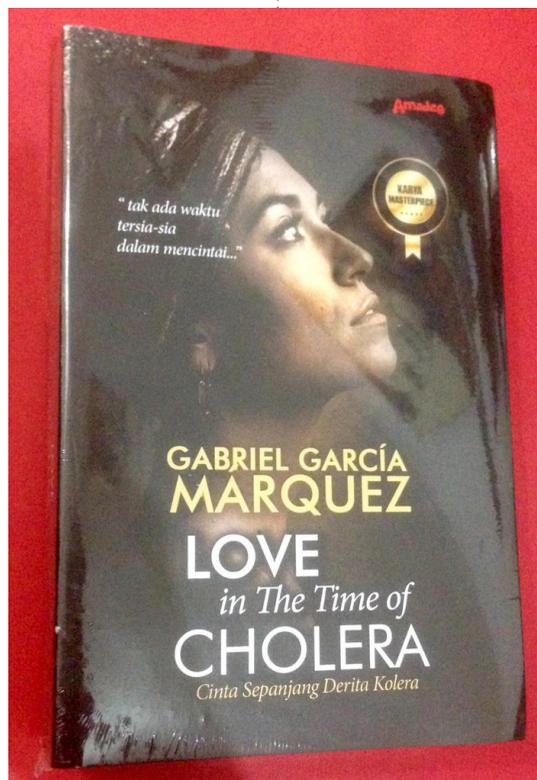
Penulis: Gabriel Garcia Marquez
• Penerbit: Amadeo Publishing,
2019 • Tebal: 642 halaman

ti Fermina Daza bahwa orang pertama yang harus dimenangkan hatinya bukan Fermina Daza, tetapi bibinya (Escolastica). Semua gerak-gerik Fermina Daza berada dalam kendali bibinya, sehingga mendapatkan hati bibinya adalah kunci utama untuk memasuki hati Fermina Daza. Memang tujuan utama adalah hati Fermina Daza, namun tanpa kunci rumah, semua upaya hanya akan berakhir sia-sia. Oleh sebab itu, orang terdekat dari target utama adalah jembatan yang akan menghubungkan pemburu dengan targetnya.

Resep selanjutnya adalah sosok pria yang didambakan seorang wanita menurut Gabriel Garcia Marquez yaitu pria yang memiliki spirit teguh dan mampu menjamin keamanan yang dibutuhkan untuk menghadapi kejamnya kehidupan. Pria yang lemah tak akan pernah mampu memasuki kerajaan cinta (halaman 119). Lagi-lagi resep ini disampaikan Transito Ariza kepada putranya, Florentino Ariza yang sedang bergelombang muntahan di suatu teluk kecil karena mabuk yang berlebihan sebab dilanda rasa cinta yang teramat dalam. Ungkapan Transito Ariza merupakan

peringat kepada para pecinta yang mudah galau dan melampiaskannya dengan tindakan-tindakan seorang pengecut bahwa rasa sakit harus dilawan dengan tekad yang benar-benar kuat agar sang kekasih yakin terhadap kemampuannya dalam menjaga dan melindungi.

Sebagai sebuah novel tentang cinta, Gabriel Garcia Marquez tak hanya menyajikan kisah cinta yang romantis dan mengundang tangis. Gabriel Garcia Marquez juga menyisipkan pesan-pesan satire terhadap para manusia sok suci yang hanya bisa menasihati tanpa pernah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari hingga ungkapan-ungkapan satire terhadap realita sosial. Dengan ketebalan buku yang hampir serupa 'kamus satu miliar kata', *Love In The Time of Cholera* laik dijadikan koleksi perpustakaan pribadi yang dapat dinikmati beberapa halamannya setiap pagi. Karena bertema tentang cinta, maka setebal apapun tak akan pernah menjadi masalah. Sebab cinta adalah kata yang akan tetap dibawa oleh umat manusia sampai ke alam baka. AKHMAD IDRIS



JUJUR ITU LANGKA

Tahun 2020 menjadi rentang waktu yang cukup menyita perhatian terlebih bagi masyarakat Indonesia. Ketika bangsa Indonesia tengah diuji kepedulian dan empati sosialnya akibat wabah *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), justru ada oknum pemimpin kita yang berbuat tidak patut dengan menari-nari di atas penderitaan rakyat jelata. Lagi-lagi korupsi terjadi di lingkaran elit birokrasi. Tak tanggung-tanggung kini yang dijadikan obyek garongan para koruptor adalah potongan nominal pada setiap paket bantuan sosial. Sungguh kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, korupsi memang benar-benar telah mendarah daging.

Boleh dikatakan sumber daya manusia Indonesia tidak begitu buruk, terbukti dengan melimpahnya prestasi yang ditorehkan generasi mudanya. Berbagai peneuman dan ajang kompetisi internasional pun kerap disabet oleh mereka. Bahkan setiap tahun ajaran baru, ada ribuan anak-anak muda berbakat yang harus bersaing untuk memperebutkan kursi di perguruan tinggi favoritnya, serta menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) ada juga 350 ribu sarjana (lulusan) baru setiap tahunnya. Lantas dengan adanya jutaan orang-orang terdidik jebolan perguruan tinggi tersebut, mengapa korupsi tetap saja lumrah dan jamak terjadi di sekitar kita?

Kejujuran, itulah barang langka yang saat ini sedang dibutuhkan bangsa Indonesia. Nabi Muhammad SAW pernah ditanya seorang sahabat perihal sifat-sifat mukmin (orang yang beriman). Sahabat bertanya apakah mungkin seorang yang beriman itu lemah, Baginda Nabi menjawab iya (betul). Kemudian sahabat tadi kembali bertanya apakah mungkin seorang yang beriman itu kikir, Baginda Nabi kembali menjawab iya (betul). Sang sahabat bertanya apakah mungkin seorang yang beriman itu pendusta, Baginda Nabi menjawab tidak. Ternyata di pertanyaan pamungkas Baginda Nabi memberi penegasan bahwa bagi seorang mukmin yang lemah dan kikir masih ada toleransi, akan tetapi tidak boleh bagi seorang mukmin untuk berlaku tidak jujur alias berbohong.

Berperilaku jujur tidak boleh hanya sebatas lisan karena bagi seorang mukmin wajib atas dirinya untuk menanggalkan dan membuang jauh-jauh ciri khas orang munafik. Sebagaimana dalam sebuah hadits riwayat Imam Bukhari bahwa ada tiga ciri yang melekat pada diri seorang munafik yaitu jika berkata dusta, jika berjanji

Oleh IRHAM WIBOWO

Dosen Kampus IAI Abdullah Said, Kota Batam

mengingkari, dan jika dipercaya berkhianat. Oleh karena itu, berperilaku jujur harus dibiasakan dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuk masyarakat yang berintegritas dan menjunjung tinggi peradaban.

Selama ini lembaga pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, serta perguruan tinggi diasosiasikan sebatas pencekakan sarjana namun sejatinya lebih dari itu, karena seluruh lembaga pendidikan di Indonesia tentu menderivasi visi-misinya se-

menjiplak karya orang lain, menyontek pekerjaan teman saat ujian, membeli kunci jawaban Ujian Nasional, dan masih banyak yang lain. Begitu pun terhadap seseorang yang mendapatkan pekerjaan dari hasil menyogok alias tidak jujur, maka hasil jerih payahnya tidak akan membawa berkah dan justru berakibat petaka karena upah (honor) yang bakal diterimanya kelak menjadi haram.

Maka sudah selayaknya bagi hamba yang beriman pantang hukumnya untuk berkata dusta. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Muslim disebutkan bahwa menegakkan (membiasakan) kejujuran akan mengarahkan manusia untuk



suai tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 3 UU Sisdiknas diuraikan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia sesuai amanat UU Sisdiknas modal utamanya adalah kejujuran. Tanpa adanya kejujuran, muskil bagi peserta didik untuk tidak

berbuat kebaikan, dan perbuatan baiknya tersebut akan memasukkannya ke dalam surga. Sebaliknya orang yang suka berdusta akan menggiringnya kepada perbuatan jahat, dan kejahatannya tersebut akan menjerumuskannya ke dalam neraka.

Semoga kita bisa mengejawantahkan kalimat bijak dari Bung Hatta, apabila kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar, kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman, namun tidak jujur itu sulit diperbaiki. Sekali lagi, kejujuran tidak akan pernah muncul secara tiba-tiba apalagi dibawa sejak lahir. Jadikan jujur sebagai identitas utama bagi orang-orang yang beriman. ■

Pemuda yang Muncul Ketika Pagebluk

Oleh **RISEN DHAWUH ABDULLAH**
Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas
Ahmad Dahlan (UAD) angkatan 2017

Alkisah, di sebuah desa bernama Kembang baru saja kedatangan pemuda asing. Tidak ada satu pun orang yang tahu, dari mana ia berasal. Tidak ada satu pun orang yang tahu jika ia malaikat yang diutus Tuhan untuk menguji hati manusia. Perut pemuda itu dililit rasa lapar yang luar biasa. Salah satu tangannya memegang perutnya. Wajah pemuda itu mengiba.

Ia mendatangi pintu demi pintu rumah tanpa bosan, dan mengetuknya. Pemuda tujuh belas tahun itu tidak pernah mengetuk lebih dari tiga kali di setiap pintu yang ia datangi. Jika pintu dibuka oleh si pemilik, ia akan meminta makan. Hingga entah pintu ke berapa, belum juga ada yang terpanggil hatinya untuk memberinya makan. Bahkan saat ia mengunjunginya sebuah pintu berwarna abu-abu, si pemilik rumah membawakannya sebatang sapu dengan mata merah menyala. Rupanya pemuda itu hendak dipukul. Untungnya ia segera pergi dengan berlari bagai kuda. Ada pula yang malah menyambut kedatangannya dengan tuduhan, kehadirannya hanya mengantarkan penyakit. Pemuda itu tentu saja heran. Penyakit apa? Ia merasa dalam keadaan baik-baik saja.

Bulir-bulir keringat seukuran biji apel, terus jatuh dari wajahnya. Tanpa pemuda kecil itu tahu, Tuhan sedang menurunkan cobaan berupa

pagebluk di Desa Kembang. Pagebluk berlangsung sejak kurang lebih dua bulan yang lalu. Awalnya, sepasang suami istri di desa itu mendapati suhu tubuhnya sangat panas manakala bangun dari tidur. Mereka batuk-batuk. Sepasang suami istri itu tidak berpikir apa-apa, selain anggapan, yang sedang mereka rasakan, hanyalah meriang biasa, sehingga aktivitas masih dapat dijalankan seperti biasa. Sang suami masih sanggup pergi bekerja, membajak sawah juragannya. Pada hari selanjutnya, tujuh orang merasakan hal yang sama seperti sepasang suami istri itu. Keadaan sepasang suami istri itu sendiri memburuk. Mereka berdua sesak napas. Tiga hari setelahnya, tubuhnya kaku. Kemudian sore harinya keduanya menghadap pada Yang Maha Kuasa.

Penduduk pun berbondong-bondong datang ke rumah sepasang suami istri itu. Mereka mengucapkan belasungkawa kepada sanak saudaranya. Seminggu kemudian, sudah ada sepuluh orang yang meninggal dunia. Melihat latar belakang ke sepuluh orang sebelum meninggal dunia sama, maka terbitlah spekulasi-spekulasi di antara penduduk Desa Kembang. Ada yang berpendapat, penyakit aneh itu tadinya berasal dari salah satu dari sepuluh orang yang telah tiada. Ada juga yang dengan berbusa-busa mengatakan, sepuluh orang itu terkena guna-guna, disalahi orang sebagai syarat pesugihan. Kebanyakan orang berkata, penyakit itu hanya penyakit biasa, dan

mereka yang mati memang sudah takdirnya.

Dari sekian pendapat, yang paling mengundang polemik adalah perkataan seorang lelaki bernama Murisan, yang menyebar dari rumah ke rumah.

“Bagi siapa yang tetap di rumah saja, ia sudah pasti aman. Di luar rumah sedang banyak wabah tidak kasat mata beterbangan bebas mencari mangsa, sehingga siapa saja yang menghirup udara luar, kemungkinan besar terjangkit penyakit.” Begitu ucapnya.

Di Desa Kembang, Murisan terkenal pandai meramal. Bahkan kepandaian meramal menggema hingga ke desa-desa sebelah. Hampir setiap ramalan selalu benar. Terutama bila ada hubungannya dengan bencana. Mulai dari gempa bumi hingga gunung meletus, sudah pernah masuk dalam ramalannya. Terlepas dari itu, yang membuat Murisan begitu spesial, Murisan sama sekali bukan dukun dan tidak mempunyai masa lalu pernah belajar ilmu ramal-meramal.

Orang-orang terus kasak-kusuk. Rumah Murisan disatroni beberapa warga akhirnya. Mereka menganggap, Murisan telah memantik keresahan penduduk. Salah seorang warga hampir saja mendaratkan pukulan di wajahnya. Murisan masih beruntung, orang-orang yang melabraknya, masih mempunyai perasaan, sehingga tindakan itu dicegah. Oleh orang-orang, Murisan disuruh untuk meminta maaf. Murisan

tidak mungkin menghindar. Ia tidak mau mengundang kemarahan orang-orang.

Orang-orang tetap saja keluar rumah. Murisan tidak bisa berbuat apa-apa selain berdoa, agar orang-orang segera dipekan pikirannya, peka terhadap hal yang menyebabkan seseorang bisa terkena penyakit aneh itu. Mereka yang tetap keluar rumah, di hari berikutnya suhu tubuhnya menjadi sangat panas. Batuk-batuk. Mereka ingat dengan kata-kata Murisan; tanda-tanda bila terkena penyakit itu. Hanya penyesalan di jiwa. Mereka menyesal telah tidak percaya dengan omongan Murisan.

Korban sudah banyak berjatuhan. Ketakutan menjalar di setiap orang. Mereka takut keluar rumah, walau ada yang memaksakan diri untuk tetap keluar. Apalagi setelah ada kabar yang menyebar hingga ke sudut-sudut desa itu; kepala desa ikut terkena penyakit itu.

Namun kepala desa berhasil memenangkan pertarungan dalam pertandingan melawan penyakit itu. Penduduk Desa Kembang sedikit lega mendengar kabar itu. Kesembuhan kepala desa tidak lepas dari bantuan seorang tabib yang didatangkan istrinya dari desa nun jauh atas usul temannya. Tabib itu berpakaian putih pada saat tiba di kediaman kepala desa. Jenggotnya yang putih dan tebal, menandakan usianya tidak lagi muda. Istri kepala desa sempat ragu, di matanya, sekilas wajah tabib itu tidak meyakinkan karena mirip orang dungu.

Si tabib tidak mau mengakui, bahwa dialah yang menyembuhkan kepala desa. Selain itu, si tabib menolak bayaran dari kepala desa. Ia justru menyuruh kepala desa memberikan upahnya kepada orang yang membutuhkan. Si tabib tidak memberikan obat apa-apa kepada kepala desa, selain mendoakannya. Meski ia melakukan itu, si tabib yakin, tanpa kehendak Yang Maha Kuasa, doanya tidak akan berarti apa-apa. Lalu kepala desa mengutusnyanya untuk mencoba mengobati penduduk lain yang terserang penyakit. Nyatanya tidak semua orang yang dibacakan doa bisa sembuh. Di sini, ucapan si tabib semakin terbukti.

Seperginya si tabib, kepala desa membuat wara-wara. Ia menghimbau agar penduduk desanya keluar rumah bila ada kepentingan yang mendesak saja; wabah masih bertebaran. Mengurangi kegiatan di luar, akan menghambat penularan penyakit. Mengurangi kegiatan di luar, berarti sudah menjadi pahlawan. Kepala desa juga mewanti-wanti supaya menggunakan kain atau benda apa saja yang sekiranya bisa menutupi hidung dan sebagian wajah, untuk mengurangi risiko tertular penyakit—wabah itu menular lewat udara. Semua itu ia peroleh setelah ia bercerita kepada si tabib, apa yang sedang terjadi di desanya. Berangkat dari situ, ia menjadi percaya akan ucapan Murisan yang mengundang polemik di kalangan orang-orang.

Pagebluk juga melahirkan ketidakamanan kampung. Di malam hari, tidak ada orang di pos ronda, menjaga kampung sembari ngerumpi apa pun yang bisa dibicarakan—kepala desa setuju ronda ditiadakan. Kabar kemalangan menyebar laksana api yang membakar daun kering di musim kemarau. Ada yang sapinya hilang. Ada yang ayamnya hilang. Beras. Sayuran yang sengaja ditanam di depan rumah juga raib. Peralatan rumah tangga. Meja kursi yang ada di teras. Rupanya pagebluk membawa berkah tersendiri bagi maling.

Kepala desa pusing tujuh keliling. Bila ia kembali

mengumumkan agar ronda kembali digulirkan, itu sama saja mendekati para peronda pada jurang kematian. Jika dibiarkan? Penduduknya semakin larut dalam penderitaan. Kepala desa benar-benar dihadapkan pada dua pilihan yang susah. Segerombolan orang penduduk Desa Kembang menghadap kepala desa, setelah untuk yang kesekian kalinya, salah seorang penduduk desa ada yang kemalingan. Segerombolan orang itu berinisiatif untuk mengorbankan dirinya menjaga desa. Kepala desa terharu dengan gerombolan orang itu. Kepala desa menyetujui niat tulus mereka, dengan menyertakan perintah untuk menutup sebagian wajah.

Sementara itu, pemuda itu tidak



juga berhenti berjalan. Pemuda itu selalu mengetuk pintu tidak lebih dari tiga kali. Jika tiga kali pintu belum dibuka, ia tidak memaksakan diri.

Pemuda itu kembali mencoba tidak berprasangka bahwa semua orang yang mendiami desa itu sama sifatnya; pelit, meski pada akhirnya gagal. Sedang perutnya semakin dililit oleh lapar. Saat ia keluar dari halamannya sebuah rumah kayu, ia benar-benar merasa lelah. Ia menepi ke bawah sebuah pohon. Di kejauhan, penglihatan pemuda itu menjala seorang perempuan tua yang berjalan dengan begitu

pelan menggunakan tongkat. Sebagian wajahnya tertutupi kain. Di kedua bahunya ada selendang selendang tersampir. Ia semakin dekat dan semakin dekat. Pemuda itu tidak lagi ada hasrat meminta makanan, kepadanya. Ia iba dengan cara berjalan perempuan tua itu.

“Mengapa kamu duduk di tempat kotor seperti itu?” tanya perempuan tua itu saat ia di dekat pemuda itu.

“Saya kelelahan. Sudah dua hari perut saya tidak kemasukan makanan,” kata pemuda itu.

Ada perasaan sejenis bersalah yang hadir pada hati pemuda itu atas prasangkanya terhadap orang-orang di desa itu, setelah perempuan tua itu mengajak ke rumahnya untuk menikmati

menerangkan apa yang sedang terjadi di desa itu.

“Mungkin itu sebabnya, mereka semua tidak memberimu makan. Mereka sedang kekurangan pangan. Dan pagebluk, mendorong saya untuk selalu menggunakan kain untuk menutupi hidung dan mulut saat keluar rumah,” terangnya.

“Dan itu pula yang membuat saya, tadi memaksamu untuk menutupi hidung dan mulutmu dengan selendang saya. Itu pula alasan menempatkanmu tidak di dalam rumah, hanya di sini, di bawah pohon kelengkeng saya. Maafkan saya atas perlakuan kepada kamu, Nak.”

Perempuan tua itu lalu menceritakan, anak semata wayangnya yang juga terkena penyakit aneh itu dan sedang dalam perawatannya. Perempuan itu mengaku cemas, bayangan kematian anaknya terus menguasainya. Pemuda itu mengeluarkan buntalan kain dari balik celana pendeknya, begitu perempuan itu berhenti berbicara. Buntalan itu ia berikan kepada si perempuan tua. kepadanya, pemuda kecil itu berkata, isi buntalan itu dapat digunakan untuk mengobati anaknya yang sakit. Perempuan tua itu ragu-ragu menerima, tapi pemuda itu dapat meyakinkannya.

Sebelum ia pergi, ia berpesan agar dua hari ke depan ia meninggalkan desa itu untuk sementara. Kata si pemuda, akan ada bencana yang akan melanda desa itu. Perempuan tua itu tidak sempat menanggapi ucapannya; pemuda itu terlampau buru-buru melangkah kakinya untuk pergi.

Beberapa langkah dari rumah perempuan tua itu, pemuda itu menghentikan gerak kakinya. Ia memutar badannya seratus delapan puluh derajat. Ia menatap dengan sinis rumah-rumah penduduk.

“Tuhan, enyahkanlah wabah yang ada di desa ini, jika bisa, bersama sekalian dengan penduduknya!”

makanan. Meski ala kadarnya, pemuda itu itu menerima makanan dengan senang, seperti mendapat durian runtuh. Baginya kebaikan perempuan tua itu luar biasa, dan tidak bisa dibandingkan dengan apa pun.

“Apa di desa ini ada aturan, pelarangan memberi apa pun kepada pengemis? Kalau ada, mengapa tidak ada satu pun orang yang menyinggung hal itu kepada saya?”

“Desa ini sedang dilanda pagebluk.”

Perempuan tua itu pun

Jejak Imaji, 2020



Tasbih Kepundan

Angin berat bersama gravitasi
menarik jatuh meluruh puncak
bumi memar bertuka rupa kasihnya
berlemparan: bebatu, logam-logam deret volta
hujan asam sulfur dan magnesida
juta kilo debu menyungkup bumi
pohon-pohon raksasa beterbangan mengharu alam

Lahar dimuntah
turun mengular menyerupai tangan-tangan gurita
menyungai menjulur jauh bersujud ke jelata tanah

Gelegak kepundan seribu derajat
tasbih mengagungkan pencipta yang maha agung

Ratusan tahun nutfah-nutfah tumbuh
memulai hidup di tanah gembur hara

Siklus abadi dalam tubuh dan semesta
tasbih tak henti-henti kumandang
hingga ke faksi bintang gemintang
dari dalam palung bumi
tempat paling cahaya di hati
para pencari abadi

Warna Jiwa

jiwa retak tenggelam dalam beku darah
mata gundah ngalirkan air buat takdir
lebam terkoyak nafsu-nafsi bapak ibu
diperaduan bahkan tak menghadir rindu
serpihan surga yang ngawur di belanga
mempelai hawa lain jauh seksi
dari ibu anak-anak di rumah

gairah entah sudah berapa luka tertimbun di sana
peluk cium rangkaian kecewa sudah entah
berapa makam buat mimpi mengenyahkan
mangsa
semua terluka, warna jiwa tak punya sedetik akal pun
menjalar, meninggalkan kematian

Perih di Memar Jantungku

Kutau kau tak tau aku selalu menunggumu
di beranda senja hingga esok paginya tiba

Kutuai kata-kata bersayap rama-rama berpeluh air mata
kulihat sepasang kekasih berlari di pantai kesetiaan

Kelaut kutebar jala rindu
kulihat angin dan burung-burung memangsanya
sewaktu tanganmu menggamit perih di memar jantungku

Membangun Taman

Kubangun taman-taman
di ruang-ruang gelisah hatiku
mencengkrama senyum kumbang dan kerdip
mata nakal burung hantu menyerupai jenaka ombak
yang berkejaran di tepi pantai kerinduan

Sungai tenang berlumut duka
menghanyut perahu daun
dihembus angin tertumbuk di karang tumpul nuraniku
di rumput-rumput taman aku berlari
menari menyanyi menyenandungkan lara di lantai
kenestapaanku

Di taman mestinya kita berganti senyum berganti
sanjung
bergandengan raga hingga maut menyapa

*NEVATUHELLA
Penyair, Alumnus Teknik Kimia Universitas Sumatera Utara



#PelantikanRektor
#UNY1
#Kemendikbud
#Januari2021

UNY SIAGA CORONAVIRUS COVID-19



89.000 TERINVEKSI
PER 2 MARET 2020



Dalam rangka mengurangi resiko wabah Virus Covid-19, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dengan ini disarankan kepada seluruh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.



Bagi yang baru saja melakukan perjalanan dari luar negeri/ negara yang terpapar Virus Covid-19, harap melakukan isolasi diri selama 14 hari.



Menanggihkan kegiatan yang melibatkan narasumber dan peserta dari negara-negara yang terdampak Virus Covid-19.



Jika dalam masa 14 hari dari kepulangan mengalami gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, dimohon segera melakukan pemeriksaan kesehatan di poli yang dirujuk pemerintah.



Melakukan perilaku hidup sehat, sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



Melindungi diri dengan memakai masker dan mengurangi interaksi dengan sesama Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa UNY lainnya.



Menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan terhadap virus Covid-19 sebagaimana telah disampaikan melalui Surat Edaran Rektor Nomor 1/SE/2020 Universitas Negeri Yogyakarta.



Menanggihkan perjalanan ke luar negeri sampai situasi dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang.

Demikian edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Mohon kerja samanya sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini. Semoga seluruh warga Universitas Negeri Yogyakarta beserta keluarganya senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

